

**TINGKAT KECEMASAN INFORMASI MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGGARAN 2021 DALAM
PENELITIAN TUGAS AKHIR**

SKRIPSI



**Oleh:
SALMA MUSTIKA JATMIKO
NIM. 200607110042**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2025**

**TINGKAT KECEMASAN INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS
NEGERI MALANG ANGGARAN 2021 DALAM PENELITIAN TUGAS
AKHIR**

SKRIPSI

Oleh:

SALMA MUSTIKA JATMIKO

NIM. 200607110042

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT KECEMASAN INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS
NEGERI MALANG ANGGARAN 2021 DALAM PENELITIAN TUGAS
AKHIR**

SKRIPSI

Oleh:

SALMA MUSTIKA JATMIKO
NIM. 200607110042

Telah Diperiksa dan Disetujui:
Tanggal: 18 Juni 2025

Pembimbing I



Dedy Dwi Putra, M.Hum.
NIP. 199203112022031002

Pembimbing II



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.
NIP. 198502012019031009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19670118-200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**TINGKAT KECEMASAN INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS
NEGERI MALANG ANGGARAN 2021 DALAM PENELITIAN TUGAS
AKHIR**

SKRIPSI

Oleh:
SALMA MUSTIKA JATMIKO
NIM. 200607110042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Informasi (S. S.I.)
Pada 18 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

Anggota Penguji I : Anindya Gita Puspita, M.A.
NIP. 198910292020122003

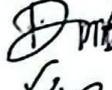
Anggota Penguji II : Dedy Dwi Putra, M.Hum.
NIP. 199203112022031002

Anggota Penguji III : Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.
NIP. 198502012019031009

Tanda Tangan

()

()

()

()

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Af. M. Amin Harivadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Mustika Jatmiko

NIM : 200607110042

Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Tingkat Kecemasan Mahasiswa Universitas Negeri Malang
Angkatan 2021 Dalam Penelitian Tugas Akhir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a postage stamp. The stamp is a 10,000 Rupiah meter stamp from the Indonesian Post (PT Pos). It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PT POS', '10000', 'METERAL', and 'KEMENTERIAN PERKAWANGAN RI'. The serial number '8542 AMX390991597' is visible at the bottom of the stamp.

Salma Mustika Jatmiko

200607110042

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Kecemasan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 Dalam Penelitian Tugas Akhir” dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya serta kepada umatnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perpustakaan Dan Sains Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak menemui kseulitan dan hambatan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Namun berkat bimbingan, dorongan serta bantuan yang diberikan oleh banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam penulisan hingga penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T, selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum dan Bapak Firma Sahrul Bahtiar, S.Kom.,M.Eng. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing selama proses pengerjaan Skripsi hingga selesai.

5. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP dan Ibu Anindya Gita Puspita, M.A. selaku Dosen Penguji yang telah mendampingi dan mengawasi setiap tahap pengerjaan Skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga kepada peneliti.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Ayahanda H. Edy Jatmiko S.E dan Ibunda Eva Susana S.Psi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ahmad Jibril Fadillah, S.Ars. yang telah memberikan dukungan penuh yang juga berupa dukungan materi selama penulisan dari awal hingga akhir dan menjadi motivasi penulis agar cepat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada kakak saya yang telah memberi dukungan secara materi dan nasehat.
10. Serta adik saya yang telah memberi dukungan langsung untuk datang di sidang saya dan membantu saya selama di Malang.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, baik isi, bahasa, teknik penulisan, ketelitian, kerapian dan metodologi. Penulis menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan metodologinya senantiasa berkembang, kritik dan saran diperlukan untuk kesempurnaan dan perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama untuk penulis sendiri. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Juni 2025

Penulis,
Salma Mustika Jatmiko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
تجريدي.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Perilaku Pencarian Informasi.....	11
2.2.2 Kebutuhan Informasi.....	13
2.2.3 Kecemasan Informasi.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Alur Penelitian.....	17
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	19
3.5 Sumber Data.....	20

3.6 Populasi dan Sampel.....	20
3.6.1 Teknik Pengambilan sampel.....	20
3.7 Instrumen Penelitian.....	22
3.7.1. Uji Validitas.....	22
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	23
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.8.1 Observasi.....	24
3.8.2 Kuesioner.....	24
3.9 Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Gambaran Umum.....	27
4.1.2 Karakteristik Responden.....	29
4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
4.1.4 Analisis Data Hasil Kuesioner.....	35
4.1.5 Analisis Data Hasil Evaluasi.....	47
4.2 Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian	17
Gambar 4. 1 Rincian Jenis Kelamin Responden	30
Gambar 4. 2 Rincian Jurusan Responden	30
Gambar 4. 3 Pernyataan Saya merasa cemas ketika informasi yang saya temukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya (S1).....	48
Gambar 4. 4 Pernyataan Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap (S2)	49
Gambar 4. 5 Grafik Pernyataan Saya merasa cemas ketika tidak bisa menemukan informasi terbaru yang saya butuhkan (S3).....	50
Gambar 4. 6 Pernyataan 4 Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi (K1)	52
Gambar 4. 7 Pernyataan Saya merasa bingung saat menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi (K2).....	52
Gambar 4. 8 Pernyataan Saya merasa tidak nyaman menggunakan komputer untuk mencari informasi (K3)	53
Gambar 4. 9 Pernyataan Saya bingung bagaimana cara memulai dan menyelesaikan pencarian informasi (K4).....	54
Gambar 4. 10 Pernyataan Keterampilan internet saya belum cukup baik untuk proses pencarian informasi (K5).....	54
Gambar 4. 11 Pernyataan Saya merasa cemas saat mencari informasi di perpustakaan karena furnitur di sana (P1).....	56
Gambar 4. 12 Pernyataan Saya merasa cemas karena kebijakan dan prosedur perpustakaan membuat pencarian informasi menjadi sulit (P2).....	57
Gambar 4. 13 Pernyataan Saya merasa takut ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan saat mencari informasi (P3).....	57
Gambar 4. 14 Pernyataan Saya tidak nyaman menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari informasi (P4).....	58
Gambar 4. 15 Pernyataan Saya merasa frustrasi saat menggunakan katalog online perpustakaan untuk mencari informasi (P5).....	58

Gambar 4. 16 Pernyataan Saya sering merasa cemas saat mencari informasi", mayoritas responden mengakui mengalami kecemasan (PI1)	60
Gambar 4. 17 Pernyataan Saya merasa malu karena tidak tahu cara mencari informasi (PI2).....	60
Gambar 4. 18 Pernyataan Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan (PI3).....	61
Gambar 4. 19 Pernyataan Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi (PI4)	62
Gambar 4. 20 Pernyataan Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi (T1).....	64
Gambar 4. 21 Pernyataan Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi (T2)	65
Gambar 4. 22 Pernyataan Saya cemas saat harus menggunakan teknologi komputer yang berbeda untuk mencari informasi (T3)	65
Gambar 4. 23 Grafik Pernyataan 21 Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya (I1).....	68
Gambar 4. 24 Pernyataan Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi (I2).....	68
Gambar 4. 25 Pernyataan Mencari informasi tentang topik untuk menemukan fokus membuat saya cemas (I3)	69
Gambar 4. 26 Pernyataan Mengumpulkan informasi untuk topik tertentu membuat saya cemas (I4).....	70
Gambar 4. 27 Grafik Pernyataan 25 Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi (I5).....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Pengukuran dengan Skala Likert.....	24
Tabel 3. 2 Tabel Penilaian	26
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Per Variabel	32
Tabel 4. 2 Hasil Uji Realibilitas.....	34
Tabel 4. 3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan Mean	35
Tabel 4. 4 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan Grand Mean.....	45

ABSTRAK

Jatmiko, Salma Mustika. 2025. **Tingkat Kecemasan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 Dalam Penelitian Tugas Akhir**. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dedy Dwi Putra, M.Hum, (II) Firma Sahrul Bahtiar, S.Kom., M.Eng.

Kata Kunci: Information Seeking Anxiety Scale (ISAS), Kecemasan Informasi, Mahasiswa Tingkat Akhir, Perilaku Informasi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan informasi pada mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam proses penyusunan tugas akhir. Kecemasan informasi merupakan kondisi psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan individu dalam memilah, memahami, menentukan dan mengelola informasi yang relevan, serta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teknis, kognitif, dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner berdasarkan Information Seeking Anxiety Scale (ISAS) yang mencakup enam variabel seperti hambatan sumber daya informasi, hambatan komputer dan internet, hambatan perpustakaan, hambatan pencarian informasi, hambatan teknis, dan hambatan identifikasi topik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel dengan tingkat kecemasan tertinggi adalah terkait sumber daya informasi (4,35), sedangkan kecemasan terendah adalah hambatan komputer dan internet (1,87), yang menunjukkan tingkat literasi digital responden cukup baik. Secara umum dengan merujuk pada nilai rata-rata grandmean sebesar 3,19 bahwa tingkat kecemasan informasi mahasiswa Universitas Malang angkatan 2021 berada dalam kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih menghadapi tantangan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan layanan literasi informasi, penyediaan akses informasi yang memadai, serta pendampingan akademik yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan dan pengembangan layanan informasi yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

ABSTRACT

Jatmiko, Salma Mustika. 2025. **Information Anxiety Level of State University of Malang Students Class of 2021 in Final Project Research**. Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisors: (I) Dedy Dwi Putra, M.Hum, (II) Sahrul Bahtiar Firm, S.Kom., M.Eng.

Keywords: Information Seeking Anxiety Scale (ISAS), Information Anxiety, Final Students, Student Information Behavior

This study aims to identify the level of information anxiety in 2021 State University students in the process of preparing the final project. Information anxiety is a psychological condition that arises due to an individual's inability to sort, understand, determine and manage relevant information, and is influenced by several factors such as technical, cognitive, and environmental. The research method used was descriptive quantitative with instruments in the form of a questionnaire based on the Information Seeking Anxiety Scale (ISAS) which included six variables such as information resource barriers, computer and internet barriers, library barriers, information search barriers, technical barriers, and topic identification barriers. The sample in this study amounted to 100 respondents who were selected purposively. The results of data processing using SPSS showed that the variable with the highest level of anxiety was information resource barriers (4.35), while the lowest anxiety was computer and internet barriers (1.87), which showed that the respondents' digital literacy level was quite good. The average grand mean value of 3.19 indicates that the level of information anxiety of students is in the sufficient category. These findings show that final year students still face challenges in accessing, understanding, and utilizing information optimally. Therefore, it is necessary to improve information literacy services, provide adequate access to information, and continue academic assistance. This research is expected to be the basis for policy formulation and the development of more effective information services in the university environment to support the success of students in completing their final projects.

تجريدي

جاتميكو ، سلمى موسنيكا. 2025. مستوى قلق المعلومات لطلاب جامعة ولاية مالانج دفعة 2021 في أبحاث المشروع النهائي. اطروحة. برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرفون (I) Dedy Dwi Putra ، M.Hum ، (II) Sahrul ، M.Eng. ، S.Kom. ، Bahtiar Firm

الكلمات المفتاحية: مقياس قلق البحث عن المعلومات (ISAS) ، قلق المعلومات ، الطلاب النهائيون ، سلوك معلومات الطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مستوى القلق المعلوماتي لدى طلاب جامعة الولاية لعام 2021 في عملية إعداد المشروع النهائي. قلق المعلومات هو حالة نفسية تنشأ بسبب عدم قدرة الفرد على فرز المعلومات ذات الصلة وفهمها وتحديدها وإدارتها ، وتتأثر بعدة عوامل مثل التقنية والمعرفية والبيئية. كانت طريقة البحث المستخدمة وصفية كمية مع أدوات في شكل استبيان يعتمد على مقياس قلق البحث عن المعلومات (ISAS) والذي تضمن ستة متغيرات مثل حواجز مصادر المعلومات ، وحواجز الكمبيوتر والإنترنت ، وحواجز المكتبة ، وحواجز البحث عن المعلومات ، والعوائق التقنية ، ومعوقات تحديد الموضوع. بلغت العينة في هذه الدراسة 100 مستجيب تم اختيارهم عن طريق أخذ عينات هادفة. أظهرت نتائج معالجة البيانات باستخدام SPSS أن المتغير الذي حصل على أعلى مستوى من القلق كان مرتبطاً بمصادر المعلومات (4.35)، بينما كان أقل قلق هو حواجز الكمبيوتر والإنترنت (1.87)، مما أظهر أن مستوى محو الأمية الرقمية لدى المستجيبين كان جيداً جداً. بشكل عام ، من خلال الإشارة إلى متوسط الدرجات الكلية البالغ 3.19 ، يكون مستوى القلق من المعلومات لدى طلاب فئة جامعة مالانج لعام 2021 في الفئة الكافية. تظهر هذه النتائج أن طلاب السنة النهائية ما زالوا يواجهون تحديات في الوصول إلى المعلومات وفهمها واستخدامها على النحو الأمثل. لذلك ، من الضروري تحسين خدمات محو الأمية المعلوماتية ، وتوفير الوصول الكافي إلى المعلومات ، ومواصلة المساعدة الأكاديمية. ومن المتوقع أن يساهم هذا البحث في صياغة السياسات وتطوير خدمات إعلامية أكثر فاعلية في البيئة الجامعية لدعم نجاح الطلبة في إنجاز مشاريعهم النهائية.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas akhir adalah salah satu komponen krusial dalam pendidikan tinggi yang tidak hanya berfungsi sebagai syarat kelulusan, tetapi juga menjadi cerminan dari kemampuan dan kompetensi mahasiswa. Tugas akhir biasanya mengharuskan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama masa studi, sehingga menunjukkan sejauh mana mereka memahami dan dapat menerapkan teori dalam praktik. Proses penyelesaian tugas akhir tidak jarang diwarnai oleh berbagai tantangan yang kompleks, termasuk tekanan akademik, tenggat waktu yang ketat, serta kedalaman dan kompleksitas topik yang diangkat.

Menuntut ilmu dalam alquran sudah dijelaskan dalam surah Ar'Rad ayat 28 menyebutkan bahwa pentingnya sebagai manusia untuk menuntut ilmu, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.."

Tafsir tahlili dari ayat ini Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

Umumnya mahasiswa tingkat akhir akan bertemu dengan tugas akhir akhir yang disebut skripsi, terkadang skripsi dapat menimbulkan rasa cemas kepada mahasiswa yang dapat mempengaruhi pengerjaan tugas akhir tersebut, hal-hal yang dapat menimbulkan rasa cemas biasanya karena mahasiswa merasa kebingungan akan tema apa yang akan mereka angkat, bagaimana mengolah informasi yang

didapat ataupun juga karena mereka merasa bingung dalam mencari informasi serta bahan untuk menyusun skripsi yang mereka kerjakan(Srinayanti et al., 2018)

Kondisi dimana seseorang merasakan khawatir atau gelisah terkait informasi berlebih yang diterima atau diakses biasa disebut kecemasan informasi. Hal ini dapat terjadi ketika kita merasa khawatir akan kebenaran atas dampak informasi yang kita terima. Maka dari itu penting bagi kita untuk mengelola informasi dengan bijak. Mencari sebuah informasi dengan baik dan benar butuh konsentrasi yang baik serta dukungan alat elektronik yang memadai, terkadang mahasiswa merasa kebingungan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya sehingga rasa cemas dalam pencarian informasi pun terjadi. Hal yang sering dihadapi oleh mahasiswa umumnya adalah kebingungan dalam mencari judul, kesulitan dalam mencari penelitian terdahulu sebagai bahan penelitian terdahulu, kesulitan menulis dan menyusun skripsi, kesulitan mencapai progres pengerjaan skripsi agar dapat selesai tepat waktu.

Seringkali kecemasan informasi ini terjadi di kalangan mahasiswa akhir, namun mereka tidak menyadari hal tersebut, bahkan ketika mereka sadar akan kecemasan informasi yang mereka alami mereka tidak mampu untuk mengatasi rasa cemas yang mereka miliki, rasa cemas itu biasanya muncul ketika kita merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri yang bersarang di pikiran kita, seperti; apakah saya cukup kompeten dalam pengerjaan tugas akhir? Apakah saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik? Apakah saya cukup pintar untuk berhasil menyelesaikan tugas akhir, dan sebagainya (Bala et al., 2023).

Fenomena kecemasan informasi yang terjadi pada mahasiswa dalam melakukan penelitian seringkali diasosiasikan sebagai suatu kondisi dimana mahasiswa memiliki tantangan dengan sumber informasi. Kecemasan informasi terjadi dikarenakan seseorang tidak mampu menyaring informasi yang didapatkan dikarenakan terlalu banyaknya informasi yang didapat sehingga informasi tersebut tidak dapat dipahami dan menjadi sebuah kecemasan informasi (Soroya et al., 2021). Kecemasan informasi dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan dan kepercayaan diri masing-masing, dan hal ini dapat mempengaruhi efektivitas dan kenyamanan dalam mencari informasi, dampak kecemasan tersebut meliputi

kurangnya keberanian, ketidakpastian, keterbatasan pencarian dan ketidaknyamanan juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman saluran informasi, kurangnya kemampuan teknis dan juga tekanan dari dampak teknologi dikarenakan mereka mengalami kebingungan dalam mencari sumber informasi yang relevan (Soroya et al., 2021). Salah satu akibat dari kecemasan informasi yaitu karena mereka mendapatkan kelebihan informasi sehingga mereka tidak dapat memilih dan memilah informasi yang didapatkan sehingga dalam hal ini mereka akan menghindari informasi lebih lanjut dari apa yang mereka temukan.

Fenomena kecemasan informasi salah satunya juga terjadi pada mahasiswa semester akhir angkatan 2021 di Universitas Negeri Malang. Berdasarkan pada pra penelitian, fenomena kecemasan informasi terlihat pada aktivitas mahasiswa dalam melakukan pencarian sumber informasi, dimana mereka mengalami kebingungan untuk menentukan sumber informasi yang tepat untuk mendukung penelitian mereka.

Menurut hasil wawancara kepada mahasiswa, mereka rata-rata menyatakan bahwasannya mereka mengalami indikasi dari kecemasan informasi, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mahasiswa yang bernama Mawar sebagai berikut:

“Saya merasa takut adanya kendala dalam melakukan penelitian dalam memilih sumber informasi yang cocok dan relevan dengan topik penelitian, saya juga merasa takut akan hasil penelitian yang tidak sempurna dan memuaskan, selain itu saya takut akan komputer yang digunakannya mengalami error atau kerusakan”

Selain itu pernyataan lain dari mahasiswa Bernama Flora juga menyatakan sebagai berikut:

“Saya takut ketika saya harus melakukan pencarian informasi di perpustakaan, saya juga tidak mengerti bagaimana saya harus memulai melakukan pencarian informasi, saya juga merasa takut jika harus bertanya kepada pustakawan sehingga hal ini dapat membuat saya terhambat ketika melakukan proses pencarian informasi pengerjaan penelitian tugas akhir saya”

Dari hasil wawancara kepada kedua mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa-mahasiswa tersebut

terkadang mengalami kecemasan pencarian informasi dalam penelitian tugas akhir baik ketika mereka memulai penentuan judul topik hingga melakukan proses pencarian informasi. Dalam web perpustakaan Universitas Negeri Malang sendiri para pustakawan memberikan layanan untuk mendampingi karya ilmiah mulai dari mencari, mengumpulkan, dan menyusun daftar pustaka sesuai standar data akademik yang dinamakan sebagai pendaki, namun tetap saja ada beberapa anak yang mungkin saja malu ketika mereka harus bertanya di hadapan umum atau bertanya kepada pustakawan bagaimana cara menggunakan komputer perpustakaan, bagaimana cara mencari referensi yang baik dan benar di perpustakaan dan ruangan mana yang harus mereka tuju untuk membantu mencari informasi yang mereka butuhkan.

Dalam hal ini juga ada pernyataan bahwasannya mereka malu atau takut untuk bertanya kepada pustakawan dikarenakan pustakawan memiliki kesan tidak ramah kepada pemustaka, sehingga hal hal seperti di atas dapat terjadi kepada mahasiswa, maka dari itu mahasiswa yang datang secara langsung ke perpustakaan mengalami kesulitan melakukan pencarian informasi sebagai bahan penelitian pengerjaan tugas akhir mereka.

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang kecemasan informasi yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelesaian berbagai tantangan terkait kecemasan informasi pada mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir. sehingga penelitian ini berjudul Tingkat Kecemasan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 dalam Penelitian Tugas Akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kecemasan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 dalam Penelitian Tugas Akhir?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan informasi pada mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam penelitian tugas akhir.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan berikut:

1. Responden penelitian ini terbatas dan hanya tertuju kepada mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 yang sedang melakukan penelitian tugas akhir.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran tingkat kecemasan informasi mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam penelitian tugas akhir.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis yang dapat menjadi bahan untuk kebijakan dalam pengelolaan informasi atau kebijakan fasilitas layanan informasi yang dapat membantu mahasiswa yang melakukan penelitian tugas akhir.
2. Manfaat teoritis diharapkan dari keilmuan penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai kecemasan informasi di kalangan mahasiswa yang melakukan penelitian tugas akhir.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

BAB pertama memuat latar belakang dari penelitian Tingkat Kecemasan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 dalam Penelitian Tugas Akhir, pada bab ini berisikan tentang fenomena-fenomena

yang menjadi sebuah permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua berisikan hasil literatur dan tulisan yang memiliki kemiripan dengan fenomena masalah yang diteliti, pada bab ini memuat beberapa teori yang akan digunakan sebagai skala indikator dalam penentuan kecemasan informasi yang terjadi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memuat model penelitian dan prosedur penelitian seperti : jenis penelitian, waktu dan tanggal penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, sumber data penelitian, teeknik pengumpulan data juga analisis data penelitian. Hal ini diterapkan guna mengetahui seberapa tinggi atau rendah nya tingkat kecemasan informasi mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 dalam pengerjaan penelitian untuk tugas akhir.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat akan berisikan hasil dari uji data yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, dari penyebaran kuesioner yang nantinya akan diolah sesuai tatanan dalam metode penelitian, yang nantinya data tersebut akan dijabarkan dalam bentuk penjabaran deskriptif untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat kecemasan informasi pada mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 dalam Penelitian Tugas Akhir.

5. BAB IV KESIMPULAN

Pada bab kelima berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan yang ditulis oleh peneliti berdasarkan hasil akhir analisis data yang telah dilakukan peneliti, dan saran akan dituliskan sebagai hasil evaluasi penelitian bagi mahasiswa Universitas Negeri Malang yang sedang menjalankan penelitian dalam pengerjaan tugas akhir untuk perbaikan dalam menghadapi kecemasan informasi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suniti Bala, Sanjay Chandwani, Nirmal Singh, dan Dhiraj Kumar dengan judul *Information Seeking Anxiety Amongst Postgraduate Students of Punjab Agricultural University, Ludhiana*. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki tentang kecemasan mencari informasi pada kalangan mahasiswa pascasarjana di Universitas Pertanian Punjab, Ludhiana. Skala yang digunakan dalam menghitung tingkat kecemasan peneliti ialah Skala Kecemasan Mencari Informasi (ISAS) yang dikembangkan oleh Erfanmesh dkk, berisi 47 pernyataan yang mewakili ISA dengan 7 komponen, dengan nilai Cronbach Alpha yang dilaporkan sebesar 0,902, dan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

108 siswa menyelesaikan 4.444 survei. Sekitar 70% responden mengalami kecemasan ringan. Perbedaan gender dalam ISA terkait “Komputer dan Internet” ditemukan signifikan pada 0,05 ($t=2,426$), sehingga mengurangi kecemasan perempuan. Ditemukan bahwa lokasi siswa tidak berpengaruh terhadap ISA, dan berbagai faktor ISAS saling terkait, sehingga memengaruhi tingkat kecemasan secara keseluruhan, sehingga hal ini memerlukan program literasi informasi yang berpusat pada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk menyadari kebutuhan akan informasi, menganalisis dan mengambil informasi yang relevan untuk digunakan dalam upaya akademis dan penelitian (Bala et al., 2023).

Kajian teoritis yang dilakukan oleh Saira Hanif Soroya, Ali Farooq, Khalid Mahmood, Jouni Isoaho, dan Shan-e Zara yang berjudul *From Information Seeking to Information Avoidance : Understanding the Health Information Behavior During a Global Health Crisis*. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa informasi dari berbagai sumber dapat menyebabkan informasi berlebihan dan dapat menimbulkan respon perilaku negatif. Studi ini dilakukan secara empiris untuk memvalidasi kerangka Stimulus, Organisme, dan Respons (SOR) dengan mengidentifikasi bahwa individu yang lebih banyak terpapar sumber media sosial

lebih cenderung merasakan kelebihan informasi dan kecemasan informasi selama krisis kesehatan. Frekuensi paparan sumber media sosial dan perasaan kelebihan informasi mempengaruhi keadaan kognitif dan afektif individu serta menciptakan kecemasan informasi yang menyebabkan variansi sebesar 57%. Dalam pengkajian ini mereka menggunakan pengukuran melalui kuesioner survei dengan empat konstruksi utama penelitian, pencarian informasi, kelebihan informasi, kecemasan informasi, dan penghindaran informasi, diukur menggunakan beberapa item pada skala tipe Likert lima poin yang berkisar dari 1 (“sangat tidak setuju”) hingga 5 (“sangat setuju”).

Kedua, pencarian informasi diukur menggunakan empat item, Dimana dua diadaptasi oleh yang dan kahlor (2013) dan dua lainnya diadaptasi oleh *Soroya dkk.* Informasi yang berlebihan adalah lima item, tiga diadaptasi dari Williamson, Eaker, dan Lounsbury (2012) dan dua diadopsi dari Farooq dkk. (2020) . Kecemasan terhadap informasi diukur menggunakan enam item, lima diadaptasi dari Lopez-Bonilla & Lopez-Bonilla (2011), dan satu item dikembangkan oleh *Soroya dkk.* Penghindaran informasi juga diukur dengan menggunakan enam item, tiga di antaranya diadaptasi dari Guo et al. (2020) satu dari Hmielowski, Donaway, dan Wang (2019) dan satu dikembangkan oleh (*Soroya et al., 2021*)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tri Endra Pramanda Susilo, Eldawaty dengan judul “Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang” memberikan pernyataan bahwasannya ada sekitar 53 mahasiswa atau sekitar 20% dari jumlah populasi yang diambil sebagai sampel menggunakan *stratified random sampling* dan terdapat sekitar 3 (5,8%) mahasiswa yang masuk ke dalam kategori berat sekali, 32 (60,4%) mahasiswa pada kriteria berat dan 18 (33,9%) mahasiswa pada kriteria sedang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwasannya banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam penyusunan skripsi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Variabel penelitian terdiri dari 3 reaksi yaitu reaksi emosional, reaksi kognitif dan reaksi fisiologis. Kecemasan adalah salah satu faktor utama mahasiswa dalam menyusun skripsi, efek dari kecemasan mahasiswa dapat berujung pada pengerjaan

skripsi itu sendiri salah satu hal yang menyebabkan timbul kecemasan pada mahasiswa adalah kesulitan mencari literature atau sumber-sumber rujukan, serta susahya menentukan metode penelitian dan analisis data (Endra Pramanda Susilo & Eldawati, 2021)

Keempat, penelitian dengan judul *Compare the Perceived Level of Test Anxiety between Novice and Final Year Undergraduate Nursing Students* yang diteliti oleh Prathima Prakasam, dalam penelitian ini Prathima Prakasam menilai Tingkat kecemasan mahasiswa S1 Keperawatan dalam menghadapi ujian. Dimana untuk membandingkan kelompok, digunakan uji-t dengan nilai rata rata kecemasan. Penelitian cross-sectional menggunakan teknik stratified random sampling dilakukan. untuk mengukur tingkat kecemasan ujian menggunakan Westside Test Anxiety Inventory (WTAI).

Regresi logistik digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecemasan menghadapi ujian dan potensi karakteristik sosio-demografis/siswa di kalangan mahasiswa kedokteran. Hasil: Penelitian ini melibatkan 423 mahasiswa kedokteran. Penelitian tersebut menghasilkan prevalensi kecemasan menghadapi ujian bermasalah di kalangan mahasiswa kedokteran adalah 52,30% (95% CI 47,40 57.30). Prevalensi kecemasan menghadapi ujian jauh lebih tinggi pada siswa perempuan (79,75%) dibandingkan siswa laki-laki (33,62%).

Jenis kelamin perempuan [AOR = 3.25, 95% CI: (1.54, 6.89)], mempunyai nilai rendah [AOR = 0.11, 95% CI: (0.044, 0.288)], kelas satu [AOR = 10.55, 95% CI: (1.4, 76.7)], beban lapangan berlebihan [AOR = 6.128, 95%. Hasil dari kelompok mahasiswa pemula menunjukkan 72,2% diantaranya mengalami kecemasan menghadapi ujian yang tinggi sehingga perlu disikapi dengan bimbingan dan pendampingan yang tepat (Prakasam, 2022).

Kelima ialah penelitian yang dilakukan oleh Enny dan teman-teman dengan judul Pengaruh Layanan Informasi terhadap “Tingkat Kecemasan Mahasiswa Farmasi dalam Mencari Pekerjaan Setelah Lulus” membahas penelitian tentang pengaruh layanan informasi terhadap tingkat kecemasan mahasiswa farmasi dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat kecemasan

sebelum dan sesudah menerima layanan informasi. Sampel penelitian terdiri dari 56 mahasiswa farmasi semester VI dan VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa terkait pencarian pekerjaan. Sebelum diberikan layanan informasi, rata-rata tingkat kecemasan adalah 133,71, yang kemudian menurun menjadi 93,96 setelah menerima layanan tersebut. Penurunan ini mengindikasikan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja, yang pada akhirnya mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran mereka. Kesimpulannya, layanan informasi yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Penelitian-penelitian yang dibahas menunjukkan bahwa kecemasan informasi dan akademik merupakan tantangan signifikan bagi mahasiswa, baik dalam konteks pencarian informasi, penyusunan skripsi, menghadapi ujian, maupun transisi ke dunia kerja. Faktor-faktor seperti paparan berlebihan terhadap media sosial, kesulitan dalam mengakses dan memproses informasi, serta kurangnya keterampilan literasi informasi berkontribusi pada meningkatnya kecemasan. Namun, intervensi seperti layanan informasi yang efektif, program literasi informasi yang berpusat pada siswa, dan bimbingan yang tepat terbukti dapat mengurangi kecemasan ini. Dengan demikian, peningkatan dukungan dan fasilitas informasi dapat membantu mahasiswa mengatasi kecemasan, meningkatkan pemahaman, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik dan profesional dengan lebih baik.

Perbedaan utama antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam penelitian tugas akhir terletak pada fokus topik, jenis kecemasan, faktor demografis, dan pengaruh layanan informasi. Penelitian di Universitas Negeri Malang lebih menyoroti kecemasan informasi dalam pengerjaan tugas akhir, seperti kesulitan mencari literatur, menentukan metode, dan menganalisis data. Sementara penelitian lainnya lebih fokus pada kecemasan menghadapi ujian atau pencarian pekerjaan.

Kecemasan di Malang lebih berkaitan dengan proses riset, sedangkan di penelitian lain, masalah teknis dan media sosial lebih dominan.

Selain itu, faktor jenis kelamin mempengaruhi kecemasan di beberapa penelitian, sedangkan pada penelitian tingkat kecemasan Universitas Negeri Malang, faktor tahun angkatan lebih berperan. Terakhir, meskipun layanan informasi efektif mengurangi kecemasan dalam pencarian pekerjaan, pada penelitian tingkat kecemasan informasi mahasiswa Universitas Negeri Malang sendiri fokus bimbingan lebih kepada penulisan skripsi dan analisis data yang terjadi.

2.2 Landasan Teori

Kecemasan adalah hambatan psikologis dalam dunia pendidikan yang menyebabkan efek kognitif, emosional, dan perilaku yang berbeda pada mahasiswa. Bentuk kecemasan yang biasa terjadi pada lingkungan pendidikan telah dipelajari, salah satunya kecemasan perpustakaan, kecemasan penelitian, kecemasan komputer.

2.2.1 Perilaku Pencarian Informasi

Pencarian informasi terjadi karena seseorang merasakan membutuhkan kebutuhan informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasinya seseorang dapat melakukan pencarian informasi menggunakan sosial media maupun menggunakan media manual seperti: surat kabar, majalah, perpustakaan, dan sumber informasi lainnya.

Ada beberapa karakteristik tentang perilaku pencarian informasi yang dijelaskan sebagai berikut (Ellis et al., 1993) :

1. *Starting*

Starting adalah tahap awal untuk melakukan pencarian informasi, yang bersifat mengidentifikasi referensi yang dijadikan bahan untuk menelusuri informasi-informasi yang lain. Pada tahap ini dinamakan tahap pengenalan dalam penelusuran informasi melalui bahan rujukan yang akan dicari, dan pada tahap ini kita harus mengonsep serta meyiapkan gambaran informasi

yang akan dicari agar sesuai dan dengan kebutuhan sehingga mempermudah pencarian informasi.

2. *Chaining*

Chaining adalah pola penelusuran informasi agar mendapatkan informasi yang lebih akurat, dimana kita melihat kutipan-kutipan yang ada di dalam suatu buku atau jurnal yang kita gunakan. Selain melihat kutipan *chaining* juga merupakan bentuk hubungan lain dari referensi yang telah ditelusuri di *starting*.

3. *Browsing*

Browsing ialah aktivitas dalam penelusuran sumber informasi, dimana kita dapat mencari informasi ditempat-tempat yang berpotensi menyediakan sumber informasi. Kegiatan *browsing* bisa ditemukan seperti dengan melihat abstrak dari jurnal maupun penelitian yang sudah dipublikasikan, juga dengan melihat daftar isi.

4. *Differentiating*

Differentiating merupakan pemilihan informasi yang sudah didapatkan dari pengetahuan dan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Dalam tahap ini pencari informasi akan melakukan identifikasi sumber-sumber yang sudah didapat sebelumnya kemudian memilih sumber yang paling kuat untuk dijadikan bahan referensi, tahap *differentiating* dilakukan setelah tahap *browsing*.

5. *Monitoring*

Monitoring merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pencari informasi untuk melihat perkembangan informasi yang ingin diketahui dengan mengikuti perkembangan sumber informasi maupun jurnal penelitian terkait. Kegiatan monitoring bisa dilakukan setidaknya dengan tiga cara, yaitu *information contact*, kegiatan ini merupakan kegiatan melalui hubungan formal, artinya adalah pra seleksi dari sumber-sumber inti yang sudah didapatkan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan teman maupun orang yang lebih paham terhadap informasi yang ingin didapatkan sehingga menjadi sarana untuk tukar menukar informasi.

6. *Extracting*

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam metode perilaku pencarian informasi menurut David Ellis. *Extracting* merupakan kegiatan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara detail dan mendalam dari sumber-sumber yang sudah disaring juga dimonitoring. Pada tahap ini kegiatan untuk menggali lebih jauh materi dan informasi yang didapatkan dari sumber dan literatur yang sudah dicari oleh pencari informasi yang artinya pencariinformasi akan focus terhadap sasaran informasi yang dibutuhkan dan didapatkan.

2.2.2 Kebutuhan Informasi

Setiap manusia memerlukan informasi, informasi diperlukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi adalah suatu tindakan seseorang untuk memenuhi kekurang pemahaman informasi yang dibutuhkan. berdasarkan sebuah keadaan dimana seorang individu merasa perlu memenuhi rasa keingintahuannya sebagai wujud dari kekurangan pengetahuan yang dimilikinya, bertujuan untuk memberikan kepuasan pada rasa ingin tahunya dan untuk memberikan manfaat yang dapat dipelajari dari hasil memperoleh informasi tersebut. Kebutuhan informasi pada pendidikan adalah hal yang utama, yang digunakan setiap hari. Kebutuhan tersebut harus diformulasikan dengan baik agar terpenuhi. Kebutuhan informasi berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, tapi penting untuk mencari informasi secara relevan dan benar. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kita bisa mengakses informasi melalui media cetak dan elektronik. Mahasiswa tingkat akhir umumnya membutuhkan banyak informasi dalam pemenuhan pengerjaan skripsi yang dilakukan, dalam pemenuhan kebutuhan informasi tersebut (Purnama, 2021).

Timbulnya kebutuhan informasi seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisisnya. Kebutuhan dapat terjadi apabila ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dengan kondisi saat itu. Timbulnya kebutuhan juga dapat terjadi karena adanya informasi yang diterima oleh

seseorang. Pada akhirnya terjadi suatu masalah apabila kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat membawa dampak yang kurang baik. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi banyak mempunyai kebutuhan dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah, hal ini bermaksud pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak membutuhkan kebutuhan informasi yang lebih banyak, dan informasi yang diperoleh memiliki keunikan dan perbedaan dengan orang yang lebih rendah pendidikannya. Dengan kebutuhan yang terpenuhi seseorang akan lebih merasa puas dengan informasi yang diterimanya (Riani et al., 2017).

2.2.3 Kecemasan Informasi

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional dimana seseorang merasakan takut, khawatir, cemas atau gelisah yang berlebihan akan suatu masa depan. Kecemasan informasi adalah sebuah gejala-gejala kecemasan yang berlebihan terkait informasi yang diterima oleh seseorang. Kecemasan informasi biasanya timbul karena banyaknya informasi yang tersedia pada media digital saat ini. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kesenjangan paham antara apa yang dipahami dan apa yang menurut mereka harus dipahami dan pada akhirnya ketidakmampuan memproses informasi yang ada secara efektif.

Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh (Wurman et al., 2001) di dalam bukunya yang berjudul *Information Anxiety* dimana Richard menuliskan sebuah definisi “lubang hitam antara data dan pengetahuan” yang dapat dimaknai ketika terjadi informasi tidak dapat memberikan jawaban sesuai yang dibutuhkan. Richard Wurman juga menekankan bahwasannya kecemasan informasi tidak hanya disebabkan oleh banyaknya informasi namun juga dapat disebabkan karena kesulitan menavigasi dan memahami informasi yang dimiliki. Pemikiran Richard Saul Wurman ini juga dikutip oleh (Soroya et al., 2021) bahwasannya kecemasan informasi dapat memaparkan individu dari luasnya sosial media sehingga hal tersebut cenderung memberikan informasi yang berlebih yang menyebabkan kecemasan informasi itu muncul.

Kecemasan informasi dapat terjadi karena adanya suatu penyebab yang menimbulkan individu tersebut mengalami hal itu, menurut (Bawden, 2001) masalah informasi telah dipelajari sekitar 400 tahun terakhir. Terlalu banyak

informasi menciptakan suasana di mana kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian dikembangkan (Bawden & Robinson, 2009) Ini, pada gilirannya, mempengaruhi penggunaan informasi untuk tujuan yang dimaksudkan.

Faktor-faktor ini secara signifikan berkontribusi terhadap munculnya fenomena kompleks yang dikenal sebagai kecemasan informasi. Fenomena ini dapat muncul dalam berbagai bentuk atau manifestasi, bergantung pada sejumlah variabel seperti keadaan psikologis individu, tingkat kenyamanan dan keahlian mereka dalam menggunakan teknologi, serta konteks khusus di mana informasi tersebut diakses, diproses, atau digunakan. Selain itu, interaksi antara karakteristik pribadi dan situasi lingkungan, seperti tekanan waktu, kompleksitas informasi, dan dukungan yang tersedia, juga dapat memengaruhi bagaimana kecemasan ini dirasakan dan diekspresikan oleh individu.

Dari kecemasan informasi yang terjadi dapat menimbulkan sebuah respon atau gejala yang mungkin saja terjadi jika pencarian informasi yang dilakukan mengalami kelebihan informasi, salah satunya dapat menyebabkan keberpengaruhan terhadap mental dan kenyamanan dari setiap individu. Hal ini dapat memunculkan efek negatif dapat mendorong munculnya efek negatif seperti kecemasan, kelelahan, penyesalan, dan sebagainya (Liu et al., 2021).

Erfanmanesh menuliskan dalam jurnal nya yaitu kecemasan dalam mencari informasi, sebagaimana dibahas dalam jurnal ini, merupakan hambatan psikologis yang signifikan dalam proses pendidikan. Kecemasan ini dapat mempengaruhi aspek kognitif, emosional, dan perilaku siswa, terutama ketika mereka dihadapkan pada tugas untuk mengumpulkan informasi dari perpustakaan atau sumber daya elektronik. Beberapa penyebab utama kecemasan ini meliputi ketidakpastian, frustrasi, dan kebingungan dalam proses pencarian informasi (Erfanmanesh et al., 2012).

Penelitian ini juga menyoroti bahwa kecemasan pencarian informasi sering muncul pada awal proses ketika individu merasa tidak yakin dan bingung. Sumber kecemasan meliputi hambatan dengan staf perpustakaan, akses yang terbatas ke sumber daya, serta tantangan teknologi dan mekanis. Validasi skala kecemasan

pencarian informasi menunjukkan bahwa aspek-aspek ini secara signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Skala Kecemasan Mencari Informasi (ISAS) yang dikembangkan oleh Mohammadamin Erfanmanesh dan rekan-rekannya berisi 47 item dengan format skala Likert 5 poin. Skala ini mengukur enam aspek kecemasan dalam proses pencarian informasi, yang meliputi (Erfanmanesh et al., 2012).

1. Hambatan yang Terkait dengan Sumber Informasi: Menggambarkan kecemasan yang muncul ketika berhadapan dengan kualitas atau jumlah informasi yang diperoleh.
2. Hambatan yang Terkait dengan Komputer dan Internet: Meliputi kecemasan yang timbul dari penggunaan teknologi dan internet selama proses pencarian informasi.
3. Hambatan yang Terkait dengan Perpustakaan: Kecemasan yang berhubungan dengan lingkungan perpustakaan, termasuk fasilitas dan kebijakan.
4. Hambatan yang Terkait dengan Pencarian Informasi: Mengacu pada kecemasan yang muncul selama proses pencarian itu sendiri, termasuk kesulitan dalam menemukan informasi yang diperlukan.
5. Hambatan Teknis: Kecemasan yang disebabkan oleh masalah teknis seperti kesalahan perangkat atau kesulitan akses.
6. Hambatan yang Terkait dengan Identifikasi Topik: Kecemasan yang berhubungan dengan pemilihan dan pengembangan topik penelitian.

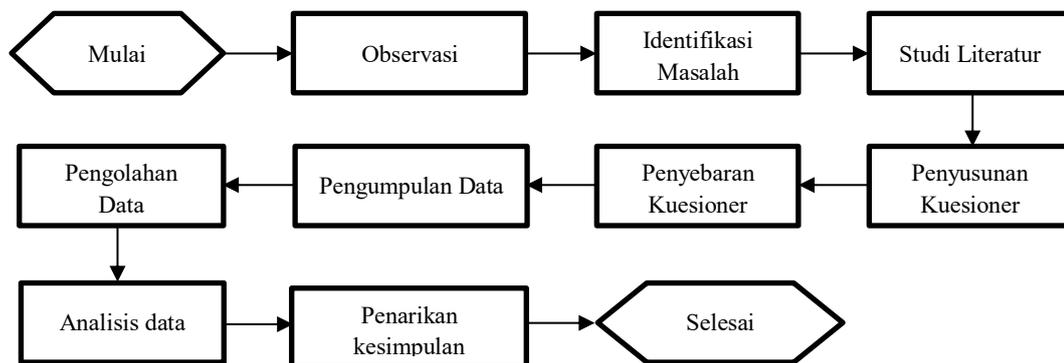
Skala ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi aspek-aspek pencarian informasi yang menjadi penghambat bagi mahasiswa pascasarjana dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut untuk mengukur kecemasan informasi. Dimana skala ISAS akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kecemasan informasi yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam penelitian tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul Tingkat Kecemasan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 Dalam Penelitian Tugas Akhir adalah metode kuantitatif deskriptif dimana penulis akan menggunakan data sistematis dari hasil penyebaran angket yang akan dihitung menggunakan perhitungan statistik. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kuantitatif adalah suatu metode ilmiah yang secara khusus atau empiris mengikuti sebuah kaidah ilmiah dan bersifat sistematis, rasional, terukur, dan obyektif. Metode kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data statistic atau kuantitaif untuk menguji hipotesis tertentu. Sedangkan menurut Danim (2002) yang dikutip dalam Mukhtazar (2020) penelitian pendekata kuantitatif merupakan upaya pencarian ilmiah yang didasari filsafat positivisme logical yang beroperasi dengan aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum, dan prediksi.

3.2 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Berikut penjelasan tahapan penelitian sesuai gambar di atas :

a) Observasi

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan observasi yang dilakukan selama tiga bulan pada UPT perpustakaan Universitas Negeri Malang, peneliti melakukan observasi pada mahasiswa akhir, yang selanjutnya melakukan penyebaran kuesioner singkat dengan mahasiswa Tingkat akhir yang berkunjung pada layanan referensi UPT Perpustakaan Negeri Malang.

b) Identifikasi Masalah

Pada tahap ini saya mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian saya. Pada pengidentifikasian saya menemukan masalah seperti yang tertera pada rumusan masalah untuk mengetahui lebih lanjut tingkat kecemasan informasi mahasiswa Universitas Negeri Malang.

c) Studi Literatur

Tahap selanjutnya yakni dimana saya melakukan pencarian sumber referensi dan mengumpulkannya dengan topik yang membahas kecemasan informasi, tingkat kecemasan, dan pencarian informasi. Dari hasil pencarian berdasarkan buku dan jurnal ini yang akan saya jadikan sebagai acuan dan landasan penelitian yang saya lakukan.

d) Penyusunan Kuesioner

Pada tahap ini kuesioner akan disusun berdasarkan topik tentang tingkat kecemasan informasi mahasiswa.

e) Penyebaran Kuesioner

Pada tahap ini kuesioner yang sudah disusun sesuai teori angket akan disebarkan kepada responden.

f) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan dan melihat hasil jawaban responden kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya, dan data tersebut di masukkan ke dalam excel untuk membantu mempermudah pengolahan data.

g) Pengolahan Data

Data yang sudah di kumpulkan selanjutnya akan diolah dengan beberapa uji diantaranya uji validitas, reabilitas, dan uji regresi linear sederhana. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS (*Stastical Product and Service Solutions*).

h) Analisis Data

Pada tahap ini data diolah sesuai uji yang ditentukan untuk mengetahui apakah terdapat tingkat kecemasan informasi mahasiswa dalam mengerjakan penelitian tugas akhir. Hasil perhitungan tersebut data akan disajikan dalam bentuk penjabaran deskriptif.

i) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian ini peneliti melakukan hasil penyimpulan dan saran, dari hasil analisis diatrik sebuah kesimpulan dan dilanjutkan saran hasil dari saran tesebut dijadikan bahan pertimbangan pada Universitas Negeri Malang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Universitas Negeri Malang yang beralamat di Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai bulan Agustus 2024.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga orang yang akan memberitahu dan lebih mengerti sesuatu hal terkait dengan penelitian yang dilakukan yang biasa disebut sebagai informan (Sandu Siyoto ,2015).Objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa akhir Universitas Negeri Malang Angkatan 2021. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah kecemasan informasi mahasiswa akhir Universitas Negeri Malang Angkatan 2021 yang sedang mengerjakan tugas akhir.

3.5 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ada 2 yakni data primer dan data sekunder, data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung sedangkan untuk data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung (Hardani et al., 2020). Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021, sedangkan untuk data sekunder berupa data mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yang berkenaan terhadap besarnya jumlah populasi serta penelitian yang dicakup, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut dan dipilih secara acak untuk dijadikan objek penelitian. Sampel harus representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dan sifat-sifat populasi (Mukhtazar, 2020).

3.6.1 Teknik Pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Jenis sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015)

Sampel dipilih berdasarkan mahasiswa Universitas Negeri Malang yang melakukan pengerjaan penelitian tugas akhir. Kemudian penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin, di mana rumus tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang ada. Sehingga dapat

diketahui perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus seperti berikut ini (Sugiyono, 2015)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir yakni sebesar 0,1 atau 10%.

Dari populasi N angkatan 2021 sebanyak 20.556. Populasi dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% maka jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{20.556}{1 + 20.556 (0,1)^2} \quad (3.2)$$

$$n = \frac{20.556}{1 + 20.556 \times 0,01}$$

$$n = \frac{20.556}{1 + 205,56}$$

$$n = \frac{20.556}{206,56}$$

$$n = 99,51$$

Dari hasil di atas diperoleh nilai sebesar 99, 51 yang merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2022) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat

koma) sebaiknya dibulatkan, sehingga jumlah sampel masing-masing angkatan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan peneliti dalam mengukur fenomena alam dan sosial yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala dari kecemasan informasi dan penggunaan AI yang diadaptasi dari Erfanmanesh (2012) yang berisikan tentang Beban Faktor "Hambatan Terkait Dengan Sumber Daya Informasi", Beban Faktor "Hambatan Terkait Komputer dan Internet", Beban Faktor "Hambatan Terkait Perpustakaan", Beban Faktor "Hambatan yang Terkait dengan pencarian Informasi", Beban Faktor "Hambatan Teknis", Faktor Pemuatan "Hambatan Terkait Identifikasi Topik".

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur sebuah objek yang kemudian data tersebut dikumpulkan lalu diolah dan mendapatkan hasil instrumen yang valid (Sugiyono, 2015).

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \quad (3.3)$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum Xi$ = jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum Yi$ = jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum XiYi$ = jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum Xi^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum Yi^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Teknik uji validitas item setiap instrumen dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid. Kemudian dapat dilihat dengan cara membandingkan R hitung (nilai *pearson correlation*) dengan R tabel (Priyatno & Th. Arie Prabawati, 2014).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama juga. Pengujian reliabilitas diukur menggunakan rumus cronbach's alpha (Werang, 2015).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma a}{a} \right] \quad (3.4)$$

r = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah total soal

Σa = Nilai varians item soal

a = Nilai varians total

Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 untuk mengukur reliabilitas data dengan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha, adapun kriteria pengujian reliabilitas data sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,5$ maka kuesioner kurang reliabel

b) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,5$ dan mendekati 1 maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap unsur-unsur yang dalam objek penelitian (Widoyoko, 2018). Menurut (Sahir, 2021) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun ke lapangan dan mengamati keadaan yang diteliti dan setelah itu peneliti menggambarkan masalah yang terjadi kemudian diteruskan dengan teknik pengumpulan data seperti kuesioner.

3.8.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi berbagai macam pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner memuat 30 pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator skala kecemasan yang dituliskan oleh (Erfanmanesh et al., 2012). Jawaban yang diberikan responden akan diukur menggunakan skor pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Skor Pengukuran dengan Skala Likert

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-Ragu	RR	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jumlah responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Analisis ini dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menyajikan statistik dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dihitung persentasenya dan diinterpretasikan. Langkah awal dalam analisis data adalah menentukan rentang skala, yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil analisis ke dalam kategori rendah, cukup, atau tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung skala penilaian dan perinciannya.

$$RS = \frac{m - n}{b} \quad (3.5)$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Skor Penilaian

Dari hasil perhitungan, rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,8. Berikut adalah tabel penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Tabel Penilaian

No.	Pernyataan	Simbol
1.	4,24 – 5	Sangat Tinggi
2.	3,43 – 4,23	Tinggi
3.	2,62 – 3,42	Cukup
4.	1,81 – 2,61	Rendah
5.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Setelah rentang skala ditentukan, langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata untuk setiap pernyataan menggunakan rumus *mean*. Berikut adalah contoh perhitungan analisis data dari salah satu pernyataan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada 100 mahasiswa sebagai sampel, menggunakan rumus *mean*.

$$\text{Mean } X = \frac{\sum x}{N}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kecemasan informasi mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam penelitian tugas akhir. Kuesioner disebarakan kepada 100 responden Mahasiswa Universitas Negeri Malang. kemudian hasil dari pernyataan yang sudah terkumpul akan diuji untuk melihat seberapa tinggi Tingkat Kecemasan Informasi yang dialami oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang Angkatan 2021.

4.1.1 Gambaran Umum

UM merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang berkedudukan di Kota Malang dan Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Universitas Negeri Malang (UM) memiliki sejarah panjang yang dimulai dari pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang pada tanggal 1 September 1954. Pendirian ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33756/Kb tanggal 4 Agustus 1954, dan secara resmi dibuka pada tanggal 18 Oktober 1954. Kemudian, pada tanggal 20 November 1957, PTPG Malang berubah status menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Malang yang merupakan bagian dari Universitas Airlangga Surabaya. Perubahan ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119533/S.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tanggal 1 Mei 1963, ketika FKIP Malang bertransformasi menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang. Hal ini ditetapkan melalui Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 Tahun 1963 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Mei 1963. Akhirnya, pada tanggal 4 Agustus 1999, IKIP Malang resmi berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM) berdasarkan Keputusan Presiden Republik

Indonesia Nomor 93 Tahun 1999. Transformasi ini menandai langkah besar dalam sejarah institusi ini menuju peran yang lebih luas dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

Universitas Negeri Malang (UM) memiliki sejarah panjang dan pencapaian yang membanggakan dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Sejak awal pendiriannya, UM terus mengalami perkembangan baik dari segi kelembagaan, akademik, maupun pengakuan internasional. Salah satu tonggak penting dalam sejarah UM adalah pada tahun 1967, ketika Program Studi Bahasa Inggris dinilai sebagai yang terbaik se-Asia Tenggara oleh The Ford Foundation. Pada tahun yang sama, UM juga ditetapkan sebagai salah satu dari sepuluh Perguruan Tinggi Pembina di Indonesia, menegaskan posisinya sebagai institusi unggulan. Periode 1998 hingga 2010 menjadi masa penuh capaian, di mana UM berhasil memenangkan berbagai program kerja sama internasional dan hibah nasional seperti JICA, DUE-Like, TPSDP, Semi-QUE, I-MHERE, INHERENT, SP4, PHK A1 & A2, PHK-I, PHK-TIK, PHK DIA, serta Hibah Kemitraan dan Peralatan. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen UM dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tata kelola institusi secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan struktur akademiknya, UM terus melakukan ekspansi dan inovasi. Pada tahun 2008, UM membuka Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dan ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Kemudian, pada tahun 2009 dibuka Fakultas Ilmu Sosial (FIS), disusul dengan pembukaan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) pada tahun 2012. Transformasi kelembagaan yang signifikan terjadi pada tahun 2021, ketika UM berubah status dari PTN-BLU menjadi PTN-BH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum). Pada tahun yang sama, dilakukan pula perubahan nomenklatur beberapa fakultas, yakni Fakultas Ekonomi (FE) menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) menjadi Fakultas Psikologi (FPsi). Sebagai bentuk ekspansi ke bidang vokasi dan kesehatan, pada tahun 2023, UM kembali mencatat sejarah dengan membuka Fakultas Vokasi (FV) dan Fakultas Kedokteran (FK). Berbagai tonggak sejarah ini mencerminkan komitmen UM dalam menjaga kualitas dan relevansi

pendidikan tinggi di tengah perubahan zaman, sekaligus menunjukkan perannya sebagai institusi pendidikan yang adaptif, progresif, dan berorientasi masa depan.

Berikut merupakan Visi, Misi dan Tujuan dari UM:

Visi

Menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul;
2. Menyelenggarakan penelitian yang unggul untuk menghasilkan temuan baru dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat; di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, vokasi, dan profesi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, berdaya saing global, serta mampu berkembang secara profesional;
2. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif bereputasi internasional dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora; dan
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan Sejahtera.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 yang berjumlah 100 mahasiswa. Dimana pemilihan angkatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2021 sedang memasuki tahap akhir perkuliahan atau sedang menjalani proses penyusunan tugas akhir. Dominan jumlah responden dari pengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan, seperti pada gambar berikut terlihat bahwa jumlah

Sementara itu, beberapa jurusan lain memiliki kontribusi responden dalam jumlah yang lebih kecil, yaitu antara 1–4 responden per jurusan, yang tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya keberagaman data. Jurusan-jurusan dengan masing-masing 1% kontribusi antara lain adalah Fisika, Matematika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Teknik Bangunan, Perpustakaan, dan Pendidikan Bahasa Arab, serta beberapa jurusan lainnya.

Penyebaran yang merata dari berbagai fakultas dan program studi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kecemasan informasi dialami oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari kuesioner ini dapat dikatakan cukup representatif dalam mengukur fenomena kecemasan informasi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses uji validitas dimulai dengan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Setelah kuesioner diisi oleh para responden, dilakukan pengujian validitas untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat secara akurat dan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur (Darma, 2021). Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi dan keandalan yang tinggi, sehingga dapat dipercaya dan stabil dalam pengumpulan data (Darma, 2021). Tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan langkah penting dalam memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian yang dilakukan dapat dilakukan jika kuesioner telah disebar dan diisi oleh minimal 30 responden, sehingga hasil pengujian dapat mendekati distribusi kurva normal (Sugiyono, 2019).

a. Uji Validitas

Setelah peneliti memperoleh 30 data hasil pengisian kuesioner dari responden, data tersebut diolah menggunakan SPSS untuk menentukan nilai r-hitung pada setiap butir kuesioner. Adapun nilai r-tabel yang digunakan adalah sebesar 0,3610. Berikut hasil dari pengujian validitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Per Variabel

Variabel	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
		r-Hitung	r-Tabel	
Hambatan Sumber Daya Informasi	S1	0,516	0,3610	VALID
	S2	0,309		TIDAK VALID
	S3	0,437		VALID
	S4	0,480		VALID
	S5	0352		TIDAK VALID
Hambatan Komputer dan Internet	K1	0,676	0,3610	VALID
	K2	0,668		VALID
	K3	0,717		VALID
	K4	0,827		VALID
	K5	0,625		VALID
Hambatan Perpustakaan	P1	0,786	0,3610	VALID
	P2	0,721		VALID
	P3	0,763		VALID
	P4	0,582		VALID
	P5	0,470		VALID
Hambatan Pencarian Informasi	PI 1	0,799	0,3610	VALID
	PI 2	0,510		VALID
	PI 3	0,473		VALID
	PI 4	0,506		VALID
	PI 5	0,144		TIDAK VALID

Hambatan Teknis	T1	0,342	0,3610	TIDAK VALID
	T2	0,582		VALID
	T3	0,659		VALID
	T4	0,289		TIDAK VALID
	T5	0,770		VALID
Hambatan Identifikasi Topik	I1	0,554	0,3610	VALID
	I2	0,436		VALID
	I3	0,705		VALID
	I4	0,675		VALID
	I5	0,680		VALID

Berdasarkan Tabel 4.1 pernyataan kuesioner pada setiap variabel dan indikator dinyatakan valid, karena nilai r-hitung untuk masing-masing pernyataan melebihi nilai r-tabel. Suatu item kuesioner dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (Darma,2021). Dari keseluruhan 30 pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian, telah dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana setiap item dapat mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung nilai korelasi Pearson (r-hitung) dan membandingkannya dengan nilai r-tabel sebesar 0,3610. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima pernyataan yang memiliki nilai r-hitung di bawah r-tabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid tersebut di antaranya adalah pernyataan 2 yang menyatakan “Saya merasa cemas ketika kualitas informasi yang saya dapatkan kurang relevan” dengan nilai r-hitung sebesar 0,309; pernyataan nomor 5 yang berbunyi “Saya merasa cemas ketika akses ke informasi yang saya butuhkan dibatasi” dengan nilai r-hitung sebesar 0,352; pernyataan 20 dengan isi “Saya tahu kapan saya sudah punya cukup informasi untuk menyelesaikan pencarian” memiliki nilai r-hitung 0,144; pernyataan 21 yaitu “Masalah teknis saat mencari informasi membuat saya cemas” dengan nilai r-hitung 0,342; serta pernyataan 24 yang menyatakan “Pengunduhan halaman atau file yang lambat membuat saya merasa cemas” dan memiliki nilai r-hitung sebesar 0,289.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya 25 pernyataan yang memenuhi syarat validitas dan digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Setelah menyelesaikan tahapan uji validitas, analisis data dilanjutkan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel sebagai indikator keandalan instrumen penelitian. Nilai ini digunakan untuk menilai konsistensi internal dari setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Hambatan Sumber Daya Informasi	0,833	Reliabel
Hambatan Komputer dan Internet	0,922	Reliabel
Hambatan Perpustakaan	0,847	Reliabel
Hambatan Pencarian Informasi	0,676	Reliabel
Hamabatan Teknis	0,800	Reliabel
Hambatan Identifikasi Topik	0,834	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh variabel pada kuesioner penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel melebihi angka 0,5. Hal ini sejalan dengan kriteria yang menyatakan bahwa suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai ambang batas signifikansi. Dengan demikian, kuesioner tersebut dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian.

4.1.4 Analisis Data Hasil Kuesioner

a. Mean

Setelah kuesioner mencapai jumlah responden yang ditargetkan, penulis melakukan pengolahan data untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahap awal, data diolah menggunakan metode rata-rata (mean) guna menghitung nilai rata-rata dari setiap pertanyaan sebagai representasi awal dari persepsi responden. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan Mean

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Total Nilai	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
A. Hambatan Sumber Daya Informasi								
1	Saya merasa cemas ketika informasi yang saya temukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya	3	4	8	18	67	424	4,24
2	Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap.	3	4	6	23	64	441	4,41
3	Saya merasa cemas ketika tidak bisa menemukan informasi terbaru yang saya butuhkan	1	6	8	23	62	439	4,39
B. Hambatan Terkait Komputer dan Internet								
4	Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi	41	41	8	3	7	157	1,57

5	Saya merasa bingung saat menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi	41	42	8	4	5	190	1,90
6	Saya merasa tidak nyaman menggunakan komputer untuk mencari informasi	49	37	5	3	6	168	1,68
7	Saya bingung bagaimana cara memulai dan menyelesaikan pencarian informasi	19	58	15	4	4	216	2,16
8	Keterampilan internet saya belum cukup baik untuk proses pencarian mencari informasi	22	61	10	3	4	206	2,06
C.	Hambatan Terkait Perpustakaan							
9	Saya merasa cemas saat mencari informasi di perpustakaan karena furnitur di sana	4	39	37	13	7	280	2,80
10	Saya merasa cemas karena kebijakan dan prosedur perpustakaan membuat pencarian informasi menjadi sulit.	5	31	39	21	4	288	2,88

11	Saya merasa takut ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan saat mencari informasi	5	50	28	10	7	264	2,64
12	Saya tidak nyaman menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari informasi	4	38	46	7	5	291	2,91
13	Saya merasa frustrasi saat menggunakan katalog online perpustakaan untuk mencari informasi	7	33	44	9	7	276	2,76
D.	Hambatan Terkait Pencarian Informasi							
14	Saya sering merasa cemas saat mencari informasi	3	8	36	42	11	350	3,50
15	Saya merasa malu karena tidak tahu cara mencari informasi	3	42	31	16	8	284	2,84
16	Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan	2	4	12	40	42	416	4,16
17	Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi	4	47	26	15	8	276	2,76

E.	Hambatan Teknis							
18	Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi.	2	6	37	46	9	354	3,54
19	Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi	5	7	44	37	7	334	3,34
20	Saya cemas saat harus menggunakan teknologi komputer yang berbeda untuk mencari informasi.	5	11	31	43	10	342	3,42
F.	Hambatan Terkait Identifikasi Topik							
21	Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya.	2	9	41	32	16	351	3,51
22	Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi.	1	8	43	32	16	354	3,54
23	Mencari informasi tentang topik untuk menemukan fokus membuat saya cemas.	1	6	45	30	18	358	3,58

24	Mengumpulkan informasi untuk topik tertentu membuat saya cemas.	1	10	43	28	18	352	3,52
25	Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi.	4	43	35	10	8	275	2,75

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.3, dapat diidentifikasi pernyataan-pernyataan yang mencerminkan tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Negeri Malang dalam konteks pencarian informasi untuk penyusunan tugas akhir. Pernyataan dengan nilai total tertinggi adalah “Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap”. Pernyataan ini memperoleh respon yang sangat dominan dalam kategori “setuju” dan “sangat setuju”, yaitu masing-masing sebanyak 23 responden dan 64 responden. Sementara itu, terdapat 6 responden yang menyatakan ragu-ragu, serta masing-masing 4 dan 3 responden yang memilih “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Hasil distribusi tanggapan tersebut menghasilkan total skor sebesar 441, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,41. Tingginya nilai mean tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan kecemasan yang tinggi ketika mereka tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Hal ini mencerminkan bahwa kelengkapan informasi menjadi faktor krusial yang memengaruhi kenyamanan dan ketenangan mahasiswa dalam proses penyusunan tugas akhir. Ketika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia secara utuh, responden cenderung merasa tertekan, tidak percaya diri, bahkan dapat mengalami kebingungan dalam menyusun argumen atau mendukung data dalam penelitiannya. Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya akses informasi yang luas dan relevan sebagai bentuk dukungan terhadap proses akademik mahasiswa.

Di sisi lain, pernyataan dengan nilai total terendah adalah “Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi”. Pernyataan ini menunjukkan pola tanggapan yang berbanding terbalik dengan

pernyataan sebelumnya. Sebanyak 41 responden memilih “sangat tidak setuju”, dan 41 responden lainnya menyatakan “tidak setuju”, sementara 8 responden menyatakan ragu-ragu, dan hanya 3 serta 7 responden yang memilih “setuju” dan “sangat setuju”. Jumlah tanggapan tersebut menghasilkan total skor sebesar 157, yang berarti jauh lebih rendah dibandingkan pernyataan tertinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup nyaman dan tidak mengalami frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat literasi digital yang memadai serta kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi sebagai alat bantu pencarian informasi. Kemampuan ini mungkin berasal dari pengalaman akademik sebelumnya, pelatihan, atau kebiasaan dalam menggunakan teknologi sehari-hari.

Secara keseluruhan, perbedaan mencolok antara dua pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa lebih banyak dipicu oleh aspek konten atau ketersediaan informasi, bukan oleh aspek teknis penggunaan teknologi. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kecemasan informasi di kalangan mahasiswa sebaiknya difokuskan pada peningkatan kualitas layanan informasi, penyediaan sumber daya informasi yang lebih lengkap dan relevan, serta pendampingan dalam strategi pencarian informasi yang efektif, bukan semata pada peningkatan kemampuan penggunaan alat teknologi. Dari data analisa *mean* yang dilakukan dengan perhitungan setiap pernyataan, selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisa nilai *mean* secara keseluruhan berdasarkan variabel yang tertera yaitu hambatan sumber daya informasi, hambatan komputer dan internet, hambatan perpustakaan, hambatan pencarian informasi, hambatan teknis dan hambatan identifikasi topik.

b. Grand Mean

Grand mean digunakan untuk memahami respons keseluruhan responden terhadap semua pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, grand mean berperan sebagai indikator untuk menilai performa atau kualitas secara keseluruhan dari variabel yang diukur, sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan terkait hasil temuan penelitian secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, analisis grand mean dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu analisis berdasarkan variabel dan analisis berdasarkan indikator pernyataan dari masing-masing variabel. Pembagian ini dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam konteks pencarian informasi akademik untuk penyusunan skripsi. Setiap bagian dari analisis ini memiliki fungsi dan tujuan yang saling melengkapi, sehingga hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi objektif yang terjadi di lapangan.

Analisis pertama dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria variabel, dengan tujuan utama untuk mengetahui nilai *grand mean* dari masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam berbagai aspek yang memengaruhi proses pencarian dan pengolahan informasi akademik, khususnya dalam konteks penyusunan skripsi. Setiap variabel dalam penelitian ini merepresentasikan dimensi tertentu yang relevan terhadap sumber kecemasan mahasiswa, seperti faktor teknologi, sumber daya informasi, dukungan institusi, hingga literasi informasi pribadi.

Perhitungan nilai *grand mean* dari masing-masing variabel tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berfungsi sebagai indikator awal dalam menilai kesesuaian antara kerangka konseptual penelitian dan data empiris yang dikumpulkan dari responden. Dengan kata lain, nilai rata-rata yang diperoleh mencerminkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kondisi yang mereka hadapi, serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap keseluruhan pengalaman kecemasan yang mereka alami.

Lebih jauh, analisis berdasarkan variabel ini menjadi dasar penting untuk mengukur tingkat intensitas kecemasan secara kuantitatif. Nilai *grand mean* yang tinggi pada suatu variabel dapat diartikan sebagai sinyal adanya hambatan signifikan yang dihadapi mahasiswa dalam dimensi tersebut, baik berupa kesulitan teknis, keterbatasan akses informasi, kurangnya pendampingan, maupun tekanan psikologis. Sebaliknya, nilai *grand mean* yang lebih rendah menunjukkan bahwa dimensi tersebut cenderung tidak menjadi sumber utama kecemasan, atau bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapinya.

Hasil dari analisis ini disajikan secara rinci pada Tabel 4.4, yang memuat nilai *grand mean* dari masing-masing variabel. Tabel ini menjadi landasan penting dalam pembahasan lebih lanjut mengenai fokus intervensi yang perlu dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti penguatan layanan akademik, peningkatan literasi digital, serta penyediaan akses informasi yang lebih inklusif dan ramah pengguna. Dengan demikian, analisis berbasis variabel ini tidak hanya memberikan wawasan statistik, tetapi juga berfungsi sebagai pijakan untuk perbaikan sistemik yang dapat membantu mengurangi kecemasan mahasiswa dalam menjalani proses akademiknya.

Tabel 4. 4 Hasil Pengolahan Data Variabel Kuesioner Dengan Mean

Variabel	Nilai Variabel	Grand Mean Variabel
Hambatan Sumber Daya Informasi	1,304	435
Hambatan Komputer dan Internet	937	187
Hambatan Perpustakaan	1,399	280
Hambatan Pencarian Informasi	1,326	332
Hambatan Teknis	1,030	343
Hambatan Identifikasi Topik	1,690	338
Nilai Total Grand Mean Variabel		1,915
Nilai Rata-rata Grand Mean Variabel		319
Nilai Total Rata-rata Grand Mean		3,19

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.4, penulis melakukan analisis terhadap enam variabel utama yang menjadi acuan dalam pengukuran dan penilaian. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi yang cukup mencolok antara masing-masing variabel. Variabel dengan nilai rata-rata (mean) tertinggi diperoleh oleh Hambatan Sumber Daya Informasi, yakni sebesar 435. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek sumber daya informasi memainkan peran yang sangat signifikan dan dominan dalam konteks penelitian ini. Tingginya nilai ini dapat menunjukkan ketersediaan, aksesibilitas, serta pemanfaatan informasi yang cukup tinggi oleh responden.

Selanjutnya, variabel Hambatan Teknis berada pada urutan kedua dengan nilai rata-rata 343, diikuti oleh Hambatan Identifikasi Topik dengan nilai 338, serta Hambatan Pencarian Informasi sebesar 332. Ketiga variabel ini, meskipun nilainya tidak setinggi Hambatan Sumber Daya Informasi, tetap mencerminkan kontribusi penting terhadap proses pengumpulan dan pengelolaan informasi oleh para responden. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum, responden telah memiliki kemampuan teknis dan kemampuan awal dalam mengidentifikasi serta mencari informasi yang dibutuhkan.

Sementara itu, Variabel Hambatan Perpustakaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 280, yang dapat dikategorikan sebagai cukup. Angka ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh responden belum maksimal, dan masih terdapat potensi untuk ditingkatkan baik dari sisi fasilitas, pelayanan, maupun literasi informasi yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Sebaliknya, nilai terendah diperoleh oleh Variabel Hambatan Komputer dan Internet, dengan rata-rata yang juga sebesar 280. Meskipun memiliki nilai yang sama dengan variabel Hambatan Perpustakaan, posisi ini menjadi yang paling rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya secara keseluruhan. Rendahnya nilai pada variabel ini dapat mengindikasikan keterbatasan dalam akses teknologi, kurangnya keterampilan digital, atau bahkan kendala infrastruktur yang menghambat pemanfaatan perangkat komputer dan jaringan internet secara optimal.

Secara agregat, nilai rata-rata dari keseluruhan variabel adalah sebesar 319 atau 3,19 dalam skala likert. Nilai ini mencerminkan tingkat kecemasan atau hambatan yang cukup signifikan yang dirasakan oleh responden dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan literasi informasi. Meskipun berada dalam kategori sedang, temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penguatan pada aspek-aspek tertentu, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi dan pemanfaatan perpustakaan, agar proses pencarian dan penggunaan informasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, analisis grand mean yang kedua dilakukan berdasarkan indikator-indikator pernyataan yang terdapat dalam masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata dari setiap indikator secara individual guna mengetahui kontribusi spesifik masing-masing indikator terhadap keseluruhan nilai grand mean variabel induknya. Dengan kata lain, pendekatan ini difokuskan pada tingkat butiran (*item-level analysis*) untuk menggali secara lebih terperinci sumber-sumber kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi.

Berbeda dengan analisis pertama yang menghasilkan nilai grand mean pada tingkat variabel secara agregat, analisis kedua ini menyajikan nilai mean dari setiap indikator pernyataan secara lebih spesifik dan rinci. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana persepsi responden terhadap setiap aspek yang ditanyakan dalam kuesioner, serta mengukur sejauh mana indikator tersebut memiliki kekuatan atau kelemahan dalam menjelaskan kecemasan yang dialami. Nilai-nilai ini kemudian dapat dibandingkan dengan grand mean dari variabel induknya untuk mengetahui indikator mana yang memiliki skor lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata, sehingga dapat dijadikan dasar klasifikasi tingkat kecemasan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Melalui pendekatan ini, analisis menjadi lebih tajam dan aplikatif karena mampu menunjukkan indikator-indikator spesifik yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya mitigasi kecemasan. Misalnya, jika terdapat satu atau dua indikator dalam suatu variabel yang memiliki nilai mean jauh di atas grand mean variabel tersebut, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal adanya

permasalahan yang lebih serius pada aspek tertentu yang perlu segera ditindaklanjuti, baik melalui kebijakan akademik maupun dukungan psikososial.

Selain itu, analisis indikator juga memperkuat validitas internal dari instrumen penelitian, karena dapat dilihat konsistensi antara nilai mean indikator dengan nilai grand mean variabelnya. Jika terjadi ketidaksesuaian yang mencolok, maka hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi terhadap formulasi butir pernyataan maupun persepsi responden yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

Hasil dari analisis ini disajikan secara sistematis dalam Tabel 4.5, yang memuat nilai mean dari setiap indikator pada seluruh variabel. Tabel tersebut tidak hanya menyajikan data numerik, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu interpretatif dalam memahami dinamika kecemasan yang dialami mahasiswa. Dengan membandingkan nilai setiap indikator terhadap grand mean variabelnya, peneliti dapat melakukan klasifikasi atau kategorisasi terhadap tingkat kecemasan berdasarkan standar kriteria yang telah ditentukan, seperti kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Dengan demikian, analisis grand mean berdasarkan indikator pernyataan memberikan dimensi tambahan yang sangat penting dalam membedah kompleksitas permasalahan kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi intervensi yang lebih terfokus dan berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis serta produktivitas akademik mahasiswa selama menyelesaikan tugas akhir mereka.

Tabel 4. 5 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan Grand Mean

Variabel	Indikator	Mean	Grand Mean	Kriteria
Hambatan Sumber Daya Informasi	S1	4,24	4,35	Sangat Tinggi
	S2	4,41		
	S3	4,39		
Hambatan Komputer dan Internet	K1	1,57	1,87	Rendah
	K2	1,90		
	K3	1,68		

	K4	2,16		
	K5	2,06		
Hambatan Perpustakaan	P1	2,80	2,80	Cukup
	P2	2,88		
	P3	2,64		
	P4	2,91		
	P5	2,76		
Hambatan Pencarian Informasi	PI 1	3,50	3,32	Cukup
	PI 2	2,84		
	PI 3	4,16		
	PI 4	2,76		
Hambatan Teknis	T1	3,54	3,43	Tinggi
	T2	3,34		
	T3	3,42		
Hambatan Identifikasi Topik	I 1	3,51	3,38	Cukup
	I 2	3,54		
	I 3	3,58		
	I 4	3,52		
	I 5	2,75		

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *Grand Mean* untuk keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang bervariasi. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata (*Mean*) dari setiap pernyataan. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel Hambatan Sumber Daya Informasi memiliki nilai sebesar 4,35, variabel Hambatan Komputer dan Internet memiliki nilai sebesar 1,88, variabel Hambatan Perpustakaan memiliki nilai sebesar 2,80, variabel Hambatan Pencarian Informasi memiliki nilai sebesar 3,32, variabel Teknis memiliki nilai sebesar 3,43 dan variabel Hambatan Identifikasi Topik memiliki nilai sebesar 3,38. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Hambatan Sumber Daya Informasi memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan variabel yang lainnya dengan

perolehan nilai sebesar 4,35, sementara untuk perolehan nilai terendah terdapat pada variabel Hambatan Komputer dan Internet dengan nilai sebesar 1,57.

4.1.5 Analisis Data Hasil Evaluasi

Kuesioner dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri atas enam bagian utama yang masing-masing merepresentasikan variabel penelitian yang telah ditentukan. Keenam variabel tersebut meliputi: Hambatan Sumber Daya Informasi, Hambatan Komputer dan Internet, Hambatan Perpustakaan, Hambatan Pencarian Informasi, Hambatan Teknis, dan Hambatan Identifikasi Topik.

Setiap bagian dalam kuesioner dirancang untuk mengevaluasi dimensi spesifik dari masing-masing variabel. Pernyataan-pernyataan yang disusun bertujuan untuk menggali tingkat kecemasan, kenyamanan, serta kendala-kendala yang dihadapi responden selama proses pencarian informasi. Dengan pendekatan ini, kuesioner tidak hanya mengumpulkan data kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman subjektif responden dalam mengakses dan mengelola informasi, baik secara teknis, psikologis, maupun lingkungan.

Struktur yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara mendalam dan menghasilkan temuan yang relevan dalam konteks peningkatan literasi informasi serta dukungan yang diperlukan oleh pengguna dalam berbagai aspek pencarian informasi.

a. Variabel Hambatan Sumber Daya Informasi

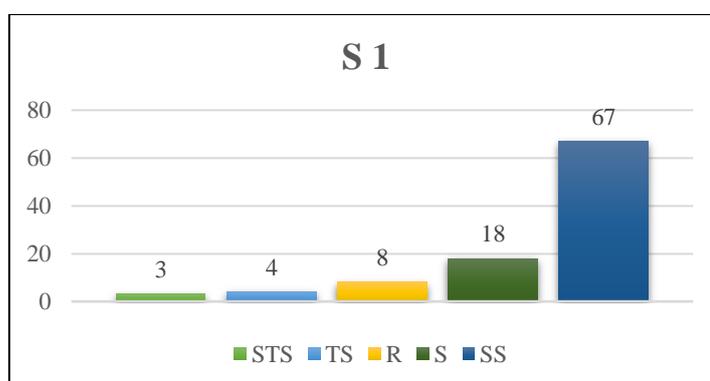
Variabel Hambatan Sumber Daya Informasi atau yang selanjutnya disebut sebagai indikator S, merepresentasikan tingkat kecemasan yang dialami individu ketika menghadapi situasi terkait kualitas maupun kuantitas informasi yang diperoleh. Kecemasan ini muncul sebagai respon terhadap ketidakpastian atau ketidaksesuaian informasi yang dibutuhkan dalam proses pencarian atau pengambilan keputusan.

Variabel Hambatan Sumber Daya Informasi dalam penelitian ini menggambarkan tingkat kecemasan yang dirasakan individu ketika berhadapan dengan kualitas atau kuantitas informasi yang diperoleh selama proses pencarian. Kecemasan ini dapat timbul dari informasi yang tidak sesuai, tidak lengkap, atau tidak terkini, yang kesemuanya berdampak pada kenyamanan dan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Indikator S ini diukur melalui tiga pernyataan utama yang mencerminkan dimensi kecemasan dalam konteks informasi. Pernyataan pertama menyatakan, "Saya merasa cemas ketika informasi yang saya temukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya"(S1), yang mengindikasikan ketegangan yang timbul akibat ketidaksesuaian antara ekspektasi informasi dan realitas yang dihadapi. Pernyataan kedua, "Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap"(S2), menunjukkan kecemasan yang berkaitan dengan ketidaklengkapan data yang dibutuhkan untuk memahami atau menyelesaikan suatu persoalan.

Sedangkan pernyataan ketiga, "Saya merasa cemas ketika tidak bisa menemukan informasi terbaru yang saya butuhkan"(S3), menggambarkan kekhawatiran terhadap keterlambatan atau ketertinggalan informasi yang dianggap penting dan relevan dengan kondisi atau keputusan terkini.

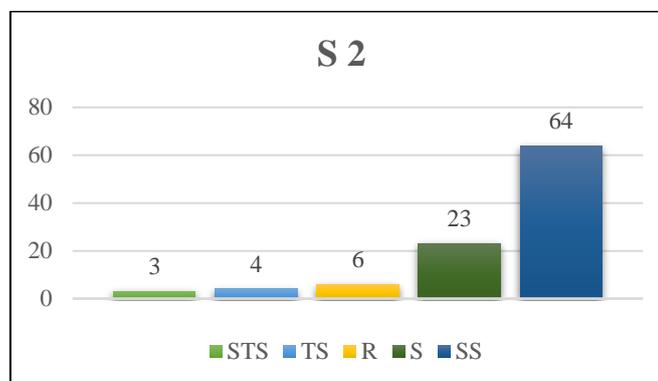
Berdasarkan Gambar 4.3, ditemukan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi ketika informasi yang mereka temukan tidak sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 4. 3 Pernyataan Saya merasa cemas ketika informasi yang saya temukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya (S1)

Sebanyak 67 responden (67%) menyatakan sangat setuju dan 18 responden (18%) setuju terhadap pernyataan "Saya merasa cemas ketika informasi yang saya temukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya" (S1). Hanya sebagian kecil yang merasa tidak cemas, dengan 8 responden (8%) ragu-ragu, 4 responden (4%) tidak setuju, dan 3% sangat tidak setuju. Temuan ini menegaskan pentingnya penyediaan informasi yang relevan dan tepat sasaran untuk menghindari stres dan kecemasan yang bisa menghambat proses pencarian.

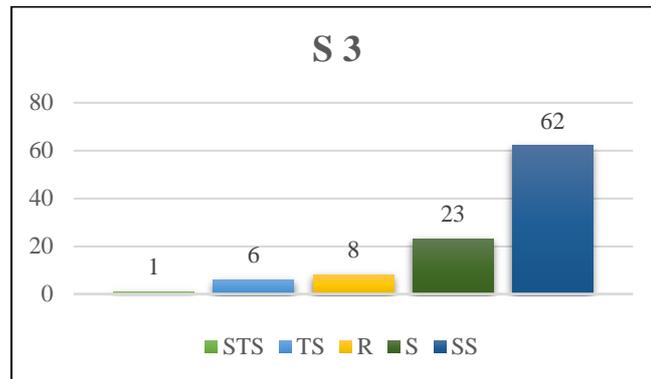
Hal serupa juga terlihat dalam pernyataan kedua (S2), yaitu "Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap".



Gambar 4. 4 Pernyataan Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap (S2)

Berdasarkan Gambar 4.4, dari 100 responden, sebanyak 64 responden (64%) menyatakan sangat setuju dan 23 responden (23%) setuju, menandakan bahwa ketidaklengkapan informasi menjadi sumber kecemasan yang signifikan. Hanya sedikit responden yang menunjukkan ketidaksetujuan, yakni 6 responden (6%) menjawab ragu-ragu, 4 responden (4%) tidak setuju, dan 3 responden (3%) sangat tidak setuju. Ketidaklengkapan informasi dinilai menimbulkan ketidakpastian dan berpotensi mengganggu proses pencarian informasi secara keseluruhan.

Selanjutnya, pada pernyataan ketiga (S3) "Saya merasa cemas ketika tidak bisa menemukan informasi terbaru yang saya butuhkan", Pada Gambar 4.5, mayoritas responden juga menunjukkan kecemasan yang tinggi.



Gambar 4. 5 Grafik Pernyataan Saya merasa cemas ketika tidak bisa menemukan informasi terbaru yang saya butuhkan (S3)

Sebanyak 62 responden (62%) menyatakan sangat setuju dan 23 responden (23%) setuju. Sisanya terdiri dari 8 responden (8%) menjawab ragu-ragu, 6 responden (6%) tidak setuju, dan hanya 1 responden (1%) yang sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterkinian informasi dalam proses pencarian, terutama di era digital yang menuntut akses cepat terhadap data terbaru.

Secara keseluruhan, hasil dari ketiga pernyataan tersebut menggambarkan bahwa ketersediaan informasi yang sesuai, lengkap, dan terkini sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memastikan sistem informasi yang digunakan mampu menyediakan konten yang relevan, akurat, dan mudah diakses, guna mendukung proses pencarian informasi yang efektif dan minim tekanan psikologis.

b. Variabel Hambatan Komputer dan Internet

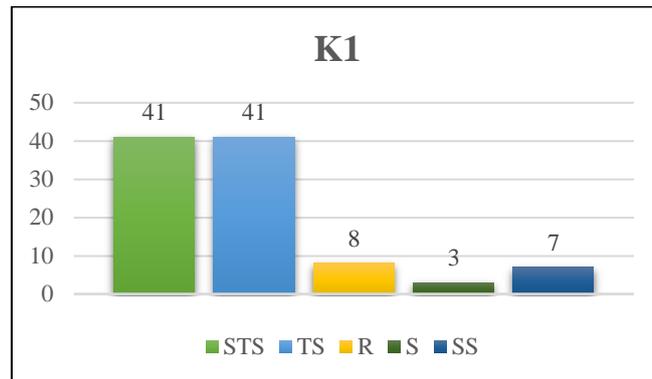
Variabel Komputer dan Internet, yang selanjutnya disebut sebagai indikator K, menggambarkan bentuk kecemasan yang muncul akibat interaksi individu dengan teknologi digital, khususnya komputer dan internet, dalam konteks pencarian informasi. Kecemasan ini dapat muncul karena kurangnya keterampilan teknis, rasa tidak nyaman terhadap penggunaan perangkat, atau kebingungan dalam menavigasi sumber informasi digital.

Indikator K terdiri dari lima pernyataan yang secara spesifik menggambarkan berbagai aspek dari kecemasan teknologi. Pernyataan pertama (K1), "Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber

informasi", menunjukkan adanya hambatan emosional yang timbul akibat kesulitan dalam mengoperasikan komputer selama proses pencarian informasi. Pernyataan kedua (K2), "Saya merasa bingung saat menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi", mencerminkan kebingungan yang dirasakan individu ketika harus menavigasi berbagai situs dan data secara daring. Selanjutnya, pernyataan ketiga (K3), "Saya merasa tidak nyaman menggunakan komputer untuk mencari informasi", menegaskan adanya ketidaksesuaian atau ketegangan psikologis dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu informasi. Pernyataan keempat (K4), "Saya bingung bagaimana cara memulai dan menyelesaikan pencarian informasi", mengindikasikan kurangnya pemahaman akan strategi atau alur yang efektif dalam mencari informasi di internet. Terakhir, pernyataan kelima (K5), "Keterampilan internet saya belum cukup baik untuk proses pencarian informasi", menunjukkan adanya pengakuan atas keterbatasan pengetahuan atau kemampuan teknis dalam menggunakan internet sebagai media pencarian informasi.

Variabel Hambatan Komputer dan Internet (Indikator K) mengukur tingkat kecemasan individu saat menggunakan perangkat teknologi, khususnya komputer dan internet, dalam mencari informasi. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 100 responden, secara umum ditemukan bahwa tingkat kecemasan responden dalam menggunakan teknologi tergolong rendah, yang mencerminkan tingkat literasi digital yang cukup baik di kalangan responden.

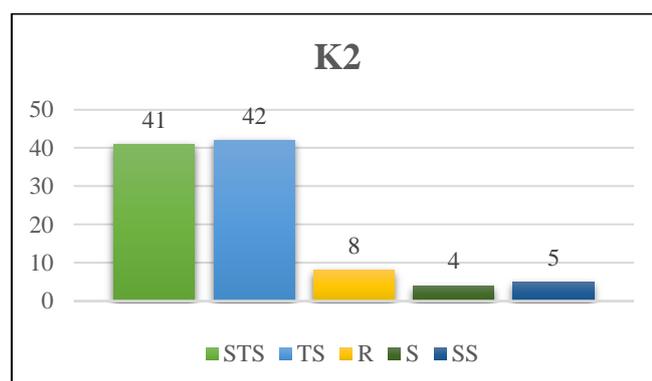
Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel pernyataan "Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi" (K1) bahwa mayoritas responden menyatakan ketidaksetujuannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang tersaji pada Gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Pernyataan 4 Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi (K1)

Sebanyak 82 responden (82%) menyatakan tidak setuju, dengan rincian 41 responden (41%) menyatakan sangat tidak setuju dan 41 responden (41%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa frustrasi, menandakan adanya kenyamanan dan kecakapan dalam penggunaan perangkat komputer. Namun, sekitar 10 responden (10%) menyatakan setuju atau sangat setuju, yang mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan perangkat atau kurangnya keterampilan teknis tertentu.

Kemudian, hal serupa juga terjadi pada pernyataan "Saya merasa bingung saat menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi" (K2). Seperti yang terlihat pada Gambar 4.7, tidak sedikit responden yang menunjukkan ketidaksetujuannya.

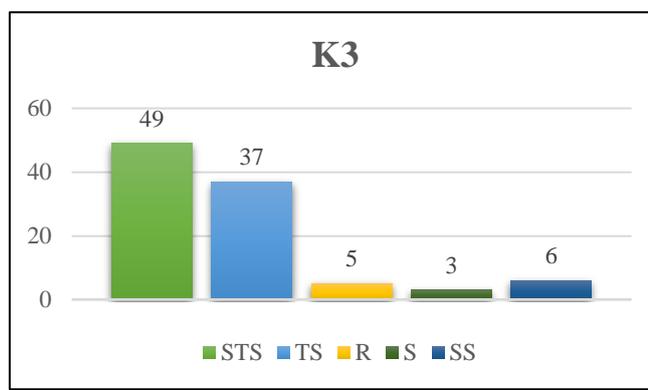


Gambar 4. 7 Pernyataan Saya merasa bingung saat menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi (K2)

Sebanyak 83 responden (83%) menyatakan ketidaksetujuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan yang baik

dalam menavigasi dan memahami informasi daring. Walaupun demikian, 9 responden (9%) yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa kebingungan masih dialami oleh sebagian kecil individu, yang mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi.

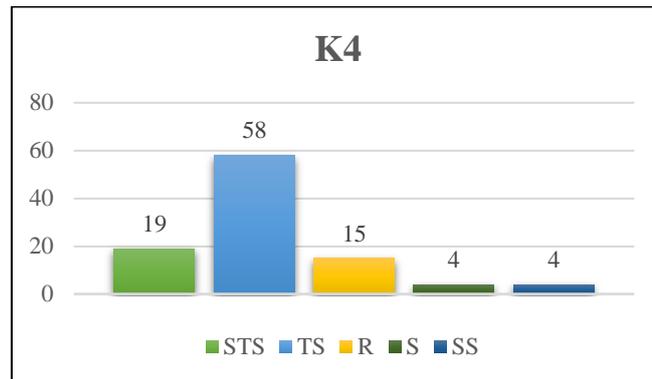
Sementara itu, berdasarkan gambar 4.8, pada pernyataan "Saya merasa tidak nyaman menggunakan komputer untuk mencari informasi" (K3) juga menunjukkan tren serupa.



Gambar 4. 8 Pernyataan Saya merasa tidak nyaman menggunakan komputer untuk mencari informasi (K3)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa perangkat komputer tidak menjadi sebuah kecemasan. Hal tersebut dapat dilihat sebanyak 86 responden (86%) menyatakan tidak setuju dengan rincian 49 responden (49%) menyatakan sangat tidak setuju dan 37 responden (37%) menyatakan tidak setuju. Ini menegaskan bahwa komputer bukanlah hambatan bagi mayoritas responden dalam proses pencarian informasi. Tingkat kenyamanan yang tinggi ini memperkuat bukti bahwa mereka cukup terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

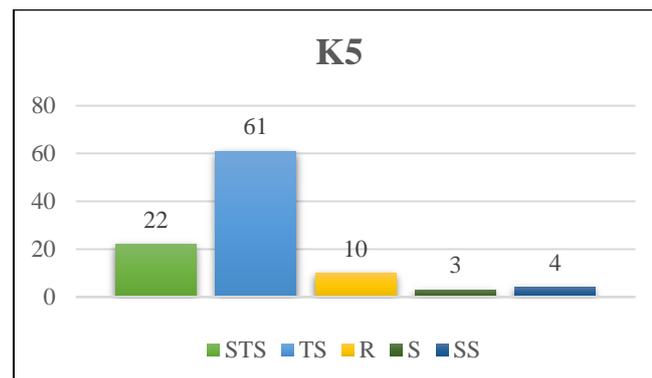
Pada pernyataan "Saya bingung bagaimana cara memulai dan menyelesaikan pencarian informasi" (K4) mendapat tanggapan serupa dimana responden mayoritas memilih tidak setuju akan pernyataan yang diajukan oleh penulis.



Gambar 4. 9 Pernyataan Saya bingung bagaimana cara memulai dan menyelesaikan pencarian informasi (K4)

Seperti yang terlihat pada gambar 4.9, dengan 77 responden (77%) menyatakan tidak setuju. Artinya, sebagian besar responden telah memiliki strategi atau pendekatan yang jelas dalam menjalankan pencarian informasi. Namun, 15 responden (15%) yang ragu-ragu dan 8 responden (8%) yang menyatakan setuju/sangat setuju menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan akan pelatihan dalam perencanaan pencarian informasi secara sistematis.

Terakhir, pada pernyataan "Keterampilan internet saya belum cukup baik untuk proses pencarian informasi" (K5) juga terjadi hal serupa dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya dimana responden lebih banyak menyatakan ketidaksetujuan nya akan pernyataan tersebut.



Gambar 4. 10 Pernyataan Keterampilan internet saya belum cukup baik untuk proses pencarian informasi (K5)

Berdasarkan gambar 4.10, sebanyak 83 responden (83%) tidak setuju, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap keterampilan internet yang dimiliki. Kendati demikian, sebanyak 7 responden (7%) yang menyatakan

setuju dan sangat setuju menandakan bahwa masih terdapat kelompok yang merasa belum cukup mampu, yang dapat menjadi fokus untuk pengembangan keterampilan lanjutan.

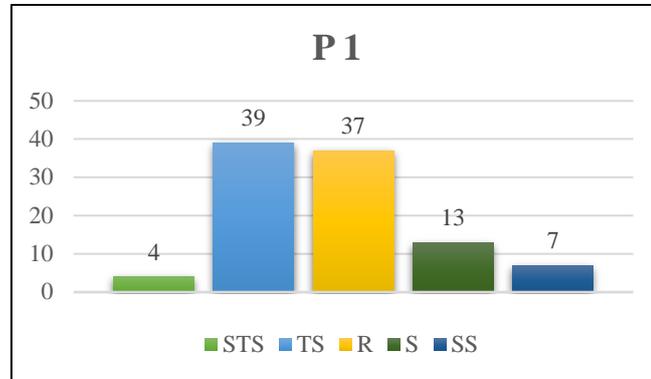
Secara keseluruhan, hasil survei terhadap variabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik serta merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi dan internet untuk mencari informasi. Meskipun demikian, keberadaan kelompok kecil yang masih mengalami kebingungan atau merasa kurang terampil tetap perlu menjadi perhatian, guna memastikan bahwa tidak ada individu yang tertinggal dalam kemampuan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Upaya peningkatan literasi digital secara menyeluruh tetap diperlukan untuk menjembatani kesenjangan dan mendukung efektivitas proses pencarian informasi di era digital.

c. Variabel Hambatan Perpustakaan

Variabel tentang kecemasan yang berhubungan dengan lingkungan perpustakaan, termasuk fasilitas dan kebijakan yang selanjutnya akan disebut dengan indikator P ini menggambarkan variabel kecemasan yang berkaitan dengan lingkungan perpustakaan, mencakup berbagai aspek seperti kenyamanan fasilitas fisik dan kompleksitas kebijakan yang diterapkan. Indikator ini diukur melalui lima pernyataan, yaitu: Saya merasa cemas saat mencari informasi di perpustakaan karena furnitur di sana (P1), Saya merasa cemas karena kebijakan dan prosedur perpustakaan membuat pencarian informasi menjadi sulit (P2), Saya merasa takut ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan saat mencari informasi (P3), Saya tidak nyaman menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari informasi (P4), Saya merasa frustrasi saat menggunakan katalog online perpustakaan untuk mencari informasi (P5). Kelima pernyataan ini secara keseluruhan merefleksikan sejauh mana lingkungan fisik dan kebijakan institusional perpustakaan dapat memengaruhi kenyamanan dan keberhasilan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi).

Pada pernyataan “Saya merasa cemas saat mencari informasi di perpustakaan karena furnitur di sana (P1)” hasil analisa dari responden yang

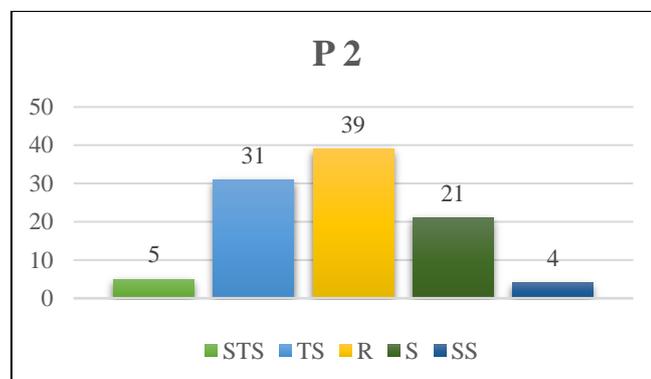
berpartisipasi dalam pengisian kuesioner terbagi dalam dua suara mayoritas, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Pernyataan Saya merasa cemas saat mencari informasi di perpustakaan karena furnitur di sana (P1)

Pada pernyataan mengenai kecemasan akibat furnitur di perpustakaan (P1), gambar 4.11 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju dengan suara sebanyak 39 responden (39%) dan ragu-ragu sebanyak 37 responden (37%), grafik tersebut mengindikasikan bahwa meskipun secara umum tidak merasa terganggu, terdapat keraguan yang cukup signifikan terhadap kenyamanan fisik yang ditawarkan. Hanya sebagian kecil yang merasa cemas, yaitu 13 responden (13%) menyatakan setuju dan 7 responden (7%) sangat setuju.

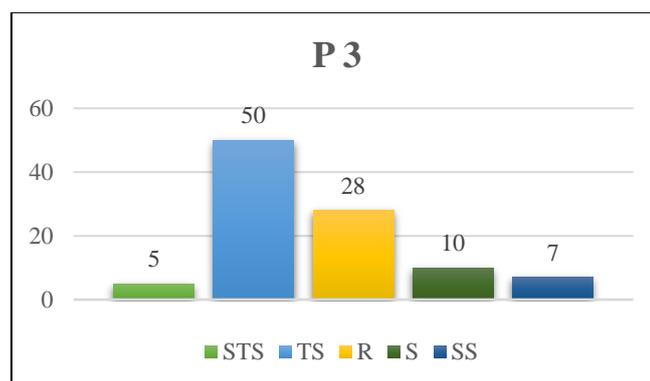
Sementara itu, pada pernyataan “Saya merasa cemas karena kebijakan dan prosedur perpustakaan membuat pencarian informasi menjadi sulit (P2)” juga mengalami hal yang hampir sama dimana mayoritas responden menunjukkan keraguan dan ketidaksetujuan akan pernyataan yang disampaikan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Pernyataan Saya merasa cemas karena kebijakan dan prosedur perpustakaan membuat pencarian informasi menjadi sulit (P2)

Berdasarkan grafik diatas, sebanyak 39 responden (39%) memilih untuk ragu-ragu dan pilihan tidak setuju sebanyak 31 responden (31%), tetapi terdapat proporsi yang cukup besar yang menyatakan setuju, diantaranya 21 responden (21%) menyatakan setuju dan 4 responden menyatakan (4%) sangat setuju yang mengindikasikan bahwa kebijakan dan prosedur perpustakaan bisa menjadi sumber kecemasan bagi sebagian mahasiswa.

Berdasarkan gambar 4.13 terkait pernyataan tentang “Saya merasa takut ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan saat mencari informasi (P3)”, terjadi kelonjakan suara tidak setuju dari responden. Pada pernyataan tersebut membuktikan jika mayoritas responden tidak merasa takut untuk bertanya kepada staff jika ada hal yang membuat pengunjung perpustakaan bingung.

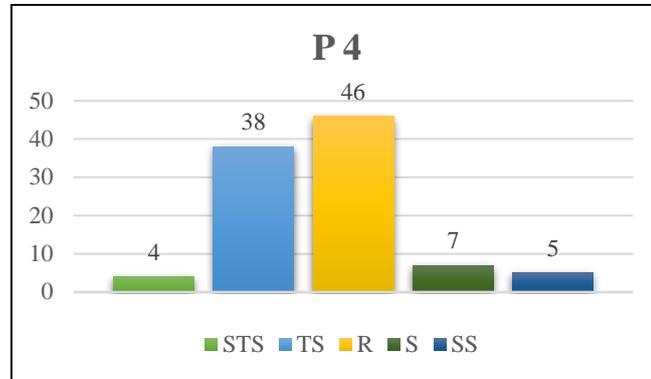


Gambar 4. 13 Pernyataan Saya merasa takut ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan saat mencari informasi (P3)

Berdasarkan grafik diatas, mayoritas responden merasa cukup nyaman, terbukti dari 50 responden (50%) yang tidak setuju merasa takut, serta 28 responden (28%) yang ragu-ragu. Hanya sebagian kecil yaitu 17 responden (17%) yang merasa takut dengan rincian 10 responden (10%) memilih setuju dan 7 responden (7%) memilih sangat setuju, menunjukkan bahwa faktor interpersonal tidak menjadi sumber utama kecemasan.

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, pada pernyataan tentang “Saya tidak nyaman menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari informasi (P4)” memperlihatkan suara responden yang menunjukkan keraguan nya atau menunjukan

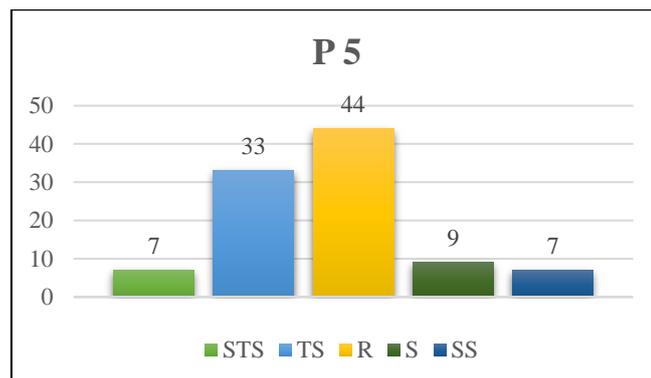
sikap netral akan layanan perpustakaan untuk mencari informasi, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Pernyataan Saya tidak nyaman menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari informasi (P4)

Berdasarkan gambar 4.14, pada pernyataan tentang kenyamanan menggunakan layanan perpustakaan (P4), responden sebagian besar berada dalam posisi netral (46% ragu-ragu) dan tidak setuju (38%), menandakan bahwa mayoritas merasa cukup nyaman, dengan hanya sedikit yang mengaku tidak nyaman (12%).

Terakhir, pada pernyataan mengenai “Saya merasa frustrasi saat menggunakan katalog online perpustakaan untuk mencari informasi (P5)” menunjukkan data serupa dengan pernyataan sebelumnya dimana responden lebih memilih untuk netral terhadap layanan perpustakaan.



Gambar 4. 15 Pernyataan Saya merasa frustrasi saat menggunakan katalog online perpustakaan untuk mencari informasi (P5)

Seperti yang terlihat pada gambar 4.15, responden cenderung memilih ragu-ragu dengan mayoritas suara sebanyak 44 responden (44%), selain itu, 33 responden (33%) memilih untuk tidak setuju. Namun, ada pula yang menyatakan

frustrasi, sebanyak 9 responden (9%) menyatakan setuju dan sebanyak 7 responden (7%) menyatakan sangat setuju, yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap kemudahan akses dan penggunaan sistem informasi digital perpustakaan.

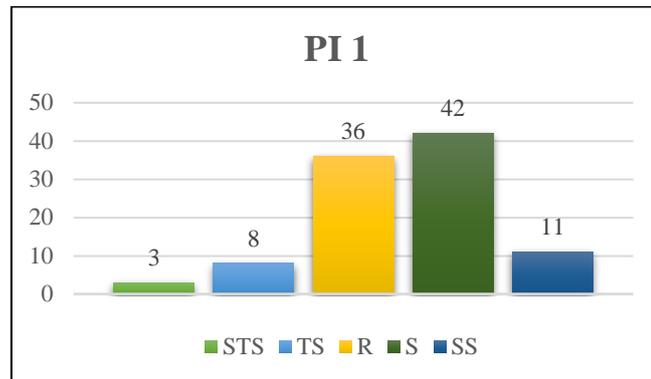
Secara keseluruhan, meskipun mayoritas responden tidak menunjukkan kecemasan yang tinggi terhadap lingkungan dan prosedur perpustakaan, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami kecemasan atau keraguan, terutama terkait aspek fisik, kebijakan, dan sistem digital. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kenyamanan fasilitas serta penyederhanaan prosedur untuk menciptakan pengalaman pencarian informasi yang lebih mendukung.

d. Variabel Hambatan Pencarian Informasi

Variabel Hambatan Pencarian Informasi ini selanjutnya akan disebut sebagai Indikator PI dan terdiri dari empat pernyataan utama yang merepresentasikan dimensi kecemasan tersebut: Saya sering merasa cemas saat mencari informasi (PI 1), Saya merasa malu karena tidak tahu cara mencari informasi (PI 2), Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan (PI 3), Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi (PI 4).

Keempat pernyataan ini dirancang untuk menggambarkan berbagai aspek kecemasan yang mungkin dialami individu dalam aktivitas pencarian informasi, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi hambatan emosional tersebut.

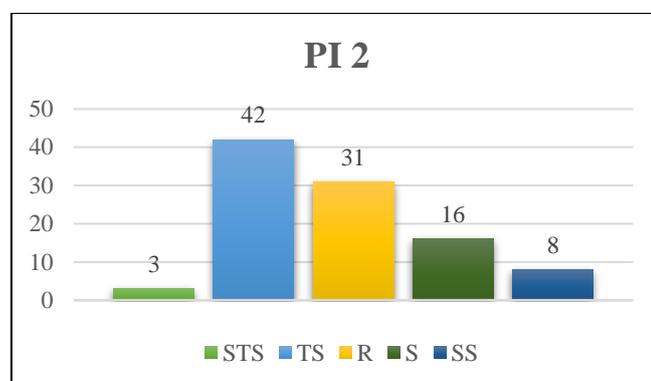
Jika meninjau dari data yang telah di analisa melalui penyebaran kuesioner, pada pernyataan tentang kecemasan saat mencari informasi terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan setuju. Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik yang tersaji pada Gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Pernyataan Saya sering merasa cemas saat mencari informasi", mayoritas responden mengakui mengalami kecemasan (PI1)

Berdasarkan grafik, pada pernyataan PI 1 "Saya sering merasa cemas saat mencari informasi", mayoritas responden mengakui mengalami kecemasan. Sebanyak 42 responden (42%) menyatakan setuju dan 11 responden (11%) menyatakan sangat setuju, sehingga menghasilkan total 53 reponden (53%) yang merasakan kecemasan. Sementara itu, sebanyak 36 responden (36%) memilih ragu-ragu, dan hanya 11 responden (11%) saja yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan saat mencari informasi merupakan fenomena yang cukup umum, kemungkinan karena kompleksitas dan volume informasi yang tersedia.

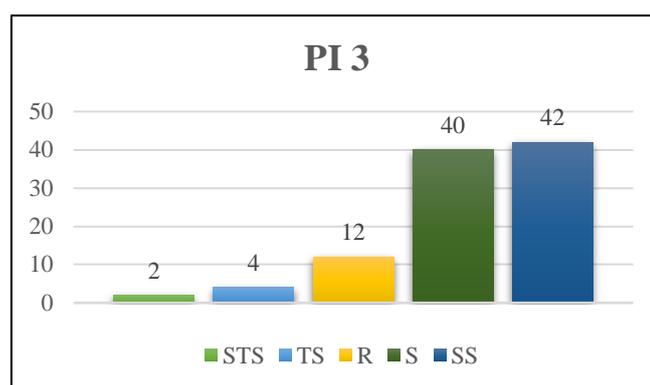
Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, pada pernyataan PI 2 "Saya merasa malu karena tidak tahu cara mencari informasi" responden menunjukkan bahwa mayoritas tidak merasa malu karna ketidaktahuan mereka tentang bagaimana mencari suatu informasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik yang tersaji pada Gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Pernyataan Saya merasa malu karena tidak tahu cara mencari informasi (PI2)

Berdasarkan Gambar 4.17, sebagian besar responden tidak merasa malu. Hal tersebut dapat dilihat sebanyak 42 responden (42%) menyatakan tidak setuju dan 8 responden (8%) menyatakan sangat tidak setuju. Sementara itu, sebanyak 31 responden (31%) merasa ragu-ragu dan hanya 16 responden (16%) yang menyatakan setuju sisanya sebanyak 3 responden (3%) menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecemasan, perasaan malu bukanlah aspek dominan dalam proses pencarian informasi.

Lain halnya dengan data sebelumnya, pada pernyataan "Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan (PI 3)", pada pernyataan ini mayoritas responden menunjukkan kekhawatiran nya mengenai ke-khawatiran mereka akan tidak bisa nya menemukan informasi yang mereka butuhkan. Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik yang tersaji pada Gambar 4.18.

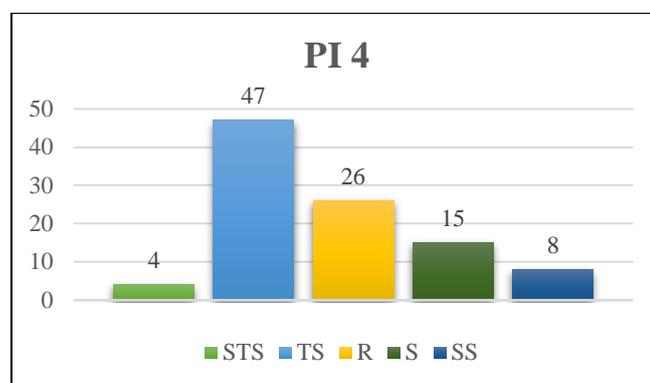


Gambar 4. 18 Pernyataan Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan (PI3)

Berdasarkan Gambar 4.18, pernyataan PI 3 "Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan" mendapatkan persetujuan tertinggi. Sebanyak 42 responden (42%) menyatakan sangat setuju dan 40 responden (40%) menyatakan setuju, yang berarti sebanyak 82 responden (82%) merasakan kekhawatiran tersebut. Hanya 4 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 12 responden (12%) berada dalam posisi ragu-ragu. Temuan ini menyoroti bahwa kekhawatiran menjadi faktor signifikan yang menghambat proses pencarian informasi.

Pada pernyataan terakhir dari variabel pencarian informasi tentang "Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi (PI4)", mayoritas responden menunjukkan ketidaksetujuan mereka akan pernyataan yang

disajikan. Dimana responden menunjukkan bahwa mereka tidak merasa bingung untuk memulai pencarian informasi yang mereka inginkan dari awal hingga akhir, data tersebut tersaji pada Gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Pernyataan Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi (PI4)

Berdasarkan Gambar 4.19 tentang pernyataan "Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi", mayoritas responden justru menunjukkan ketidaksetujuan. Sebanyak 47 responden (47%) menyatakan tidak setuju dan 4 responden (4%) menyatakan sangat tidak setuju. Hanya 15 responden (15%) menyatakan setuju dan 8 responden (8%) memilih sangat setuju, sementara 26 responden (26%) menyatakan ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa kebingungan tidak secara dominan dirasakan oleh responden, meskipun masih ada sebagian kecil yang mengalaminya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa bentuk kecemasan paling umum yang dirasakan responden adalah kekhawatiran akan ketidakmampuan menemukan informasi yang dibutuhkan, diikuti oleh kecemasan umum selama proses pencarian. Sebaliknya, rasa malu dan kebingungan memiliki tingkat intensitas yang lebih rendah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyediaan strategi literasi informasi yang efektif untuk membantu individu mengatasi hambatan emosional dalam pencarian informasi.

e. Variabel Hambatan Teknis

Variabel ini mengacu pada kecemasan yang timbul akibat hambatan teknis dalam proses pencarian informasi, seperti kekhawatiran terhadap kerusakan sistem,

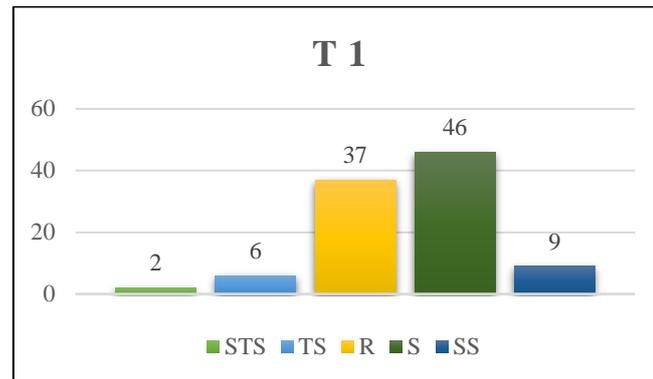
perubahan teknologi yang cepat, atau penggunaan perangkat yang belum familiar. Kecemasan ini umumnya dialami oleh individu yang merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teknologi, terutama ketika harus mengakses informasi melalui perangkat digital yang terus berkembang.

Variabel ini selanjutnya akan disebut sebagai Indikator T dan terdiri dari tiga pernyataan utama yang menggambarkan dimensi kecemasan teknis tersebut: Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi (T1), menggambarkan rasa takut terhadap potensi kesalahan teknis yang bisa menimbulkan kerusakan pada perangkat. Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi (T2), menunjukkan kecemasan yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Saya cemas saat harus menggunakan teknologi komputer yang berbeda untuk mencari informasi (T3), mengacu pada kecemasan saat dihadapkan pada sistem atau perangkat baru yang belum familiar.

Ketiga pernyataan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kecemasan teknis memengaruhi kenyamanan dan efektivitas seseorang dalam mencari informasi. Dengan memahami tingkat kecemasan teknis ini, dapat dirancang strategi yang lebih tepat untuk mendukung peningkatan literasi teknologi dan rasa percaya diri dalam menggunakan perangkat digital.

Berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden, ketiga pernyataan dalam indikator ini menunjukkan bahwa kecemasan teknis memang hadir, meskipun secara umum tidak terlalu dominan.

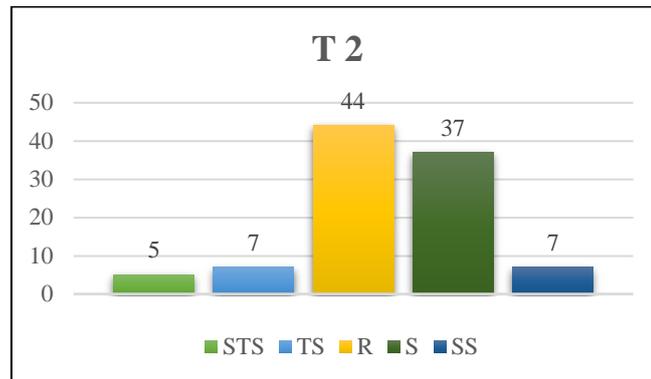
Pada pernyataan awal “Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi (T1)” responden menunjukkan bahwa responden tidak takut untuk menggunakan komputer yang difasilitasi oleh perpustakaan. Hal tersebut tersaji pada Gambar 4.20.



Gambar 4. 20 Pernyataan Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi (T1)

Berdasarkan Gambar 4.20 pada pernyataan T1 "Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi", sebagian besar responden menunjukkan tingkat kecemasan yang relatif rendah. Sebanyak 46 responden (46%) menyatakan setuju, sedangkan 9 responden (9%) menjawab sangat setuju dan 37 responden (37%) lebih memilih ragu-ragu. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan ketidaksetujuan, yaitu sebanyak 6 responden (6%) dan 2 responden (2%). Meskipun ada kekhawatiran, hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden cukup percaya diri dalam menggunakan komputer, dan tidak merasa sangat terbebani oleh kemungkinan membuat kesalahan teknis yang merusak sistem.

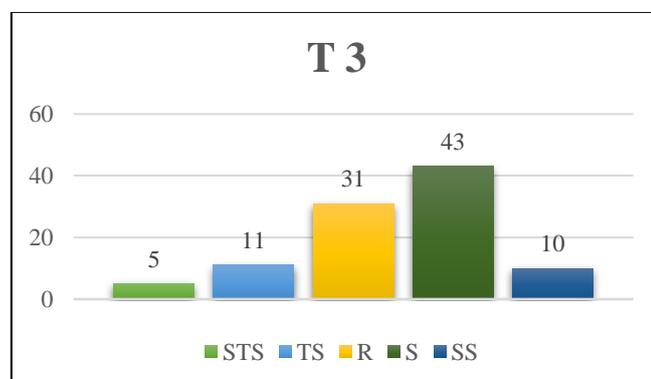
Berbeda dengan pernyataan "Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi (T2)" yang menunjukkan angka cukup tinggi terkait cepatnya perubahan teknologi yang terjadi sehingga membuat responden merasa cemas akan hal tersebut. Hal ini tersaji pada Gambar 4.21 yang menunjukkan grafik cukup signifikan akan kecemasan responden terhadap perubahan teknologi.



Gambar 4. 21 Pernyataan Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi (T2)

Pada pernyataan T2 "Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi", kecemasan lebih terasa. Sebagian besar responden berada di memilih untuk bersikap ragu-ragu dengan suara sebanyak 44 responden (44%) dan 37 responden (37%) menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua secara tegas menyatakan cemas, perubahan teknologi memang menjadi sumber ketidakpastian yang cukup signifikan bagi sebagian besar responden. Hanya sedikit responden yang menunjukkan ketidaksetujuan atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Sedangkan pada pernyataan T3 "Saya cemas saat harus menggunakan teknologi komputer yang berbeda untuk mencari informasi", hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup nyaman menghadapi variasi teknologi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.22 dimana grafik tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memilih setuju akan pernyataan tersebut.



Gambar 4. 22 Pernyataan Saya cemas saat harus menggunakan teknologi komputer yang berbeda untuk mencari informasi (T3)

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.22 menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup nyaman menghadapi variasi teknologi. Sebanyak 43 responden (43%) menyatakan setuju dan 10 responden (10%) menyatakan sangat setuju, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dari responden terhadap penggunaan perangkat komputer dengan teknologi berbeda untuk mencari informasi. Meskipun 31 responden (31%) berada di posisi ragu-ragu, hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan berbagai jenis teknologi komputer dalam pencarian informasi tidak menjadi sumber kecemasan utama bagi responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa meskipun kecemasan teknis masih dirasakan oleh sebagian responden—terutama terkait perubahan teknologi—mayoritas menunjukkan sikap yang cukup positif dan percaya diri terhadap penggunaan teknologi dalam proses pencarian informasi. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kesiapan teknologi yang cukup baik di kalangan responden.

f. Variabel Hambatan Identifikasi Topik

Variabel ini mengacu pada kecemasan yang timbul dalam proses pemilihan dan pengembangan topik penelitian, yang sering kali menjadi tahap awal namun paling menantang dalam proses pencarian informasi. Kecemasan ini dapat muncul karena ketidakpastian dalam menentukan topik yang tepat, kesulitan menyusun fokus kajian, atau keraguan dalam mengawali pencarian informasi. Proses ini menuntut pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis, sehingga tidak jarang memunculkan tekanan mental bagi individu, terutama mahasiswa atau peneliti pemula.

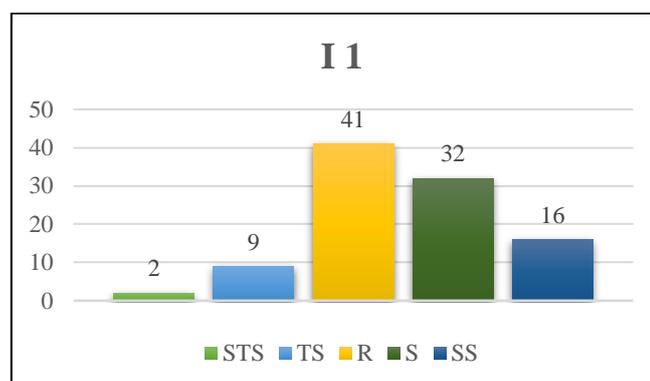
Variabel ini selanjutnya disebut sebagai Indikator I dan terdiri dari lima pernyataan utama yang merepresentasikan dimensi kecemasan tersebut: Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya (I1) menggambarkan kecemasan umum yang muncul ketika harus menentukan topik awal penelitian. Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi (I2) menunjukkan persepsi bahwa tahap pemilihan topik merupakan tantangan utama dalam proses pencarian

informasi. Mencari informasi tentang topik untuk menemukan fokus membuat saya cemas (I3) mengacu pada kecemasan yang timbul saat berusaha menyaring dan menentukan fokus kajian dari topik yang dipilih. Mengumpulkan informasi untuk topik tertentu membuat saya cemas (I4) mencerminkan tekanan yang dirasakan saat melakukan eksplorasi literatur atau pengumpulan data terkait topik. Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi(I5) menggambarkan kebingungan dan kecemasan dalam memulai proses pencarian informasi secara umum.

Kelima pernyataan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana individu mengalami hambatan emosional dalam tahap awal proses penelitian. Pemahaman terhadap tingkat kecemasan ini penting sebagai dasar untuk merancang intervensi, seperti pelatihan literasi informasi dan bimbingan akademik, guna membantu individu mengembangkan rasa percaya diri dan strategi efektif dalam menentukan serta mengembangkan topik penelitian.

Indikator I mencerminkan tingkat kecemasan yang dialami individu dalam tahap pemilihan dan pengembangan topik penelitian, yang merupakan fase penting dalam proses pencarian informasi. Berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden, data menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden berada dalam posisi ragu-ragu, banyak di antaranya yang merasakan kecemasan dalam berbagai aspek terkait penentuan topik dan fokus penelitian.

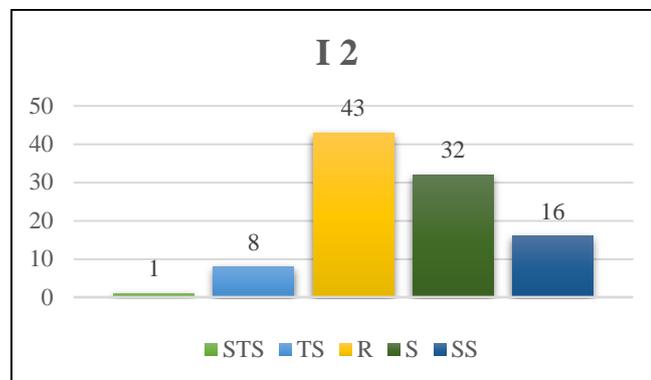
Pada pernyataan “Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya”, responden memilih untuk menjawab netral atau ragu-ragu, meski tidak sedikit yang memilih setuju untuk pernyataan tersebut akan tetapi mayoritas suara dari responden memilih untuk bersikap netral. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang tersaji di Gambar 4.23.



Gambar 4. 23 Grafik Pernyataan 21 Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya (I1)

Berdasarkan Gambar 4.23, pada pernyataan I1 “Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya”, sebanyak 41 responden (41%) memilih ragu-ragu, namun sebanyak 32 responden (32%) yang menyatakan setuju dan 16 responden (16%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 11 responden (11%) yang memilih untuk tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemilihan topik menjadi sumber kecemasan yang cukup umum, meskipun tidak selalu disadari sepenuhnya oleh responden.

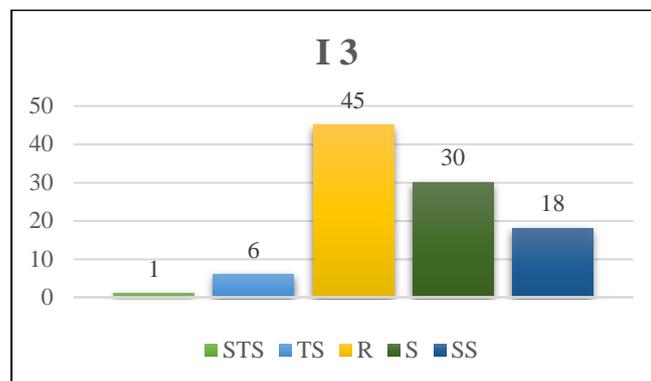
Hal serupa dengan pernyataan I1, pada pernyataan I2 yaitu “Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi” mayoritas responden menunjukkan keragu-raguan nya, meski tidak sedikit juga responden untuk memilih setuju, tetapi angka yang tersaji menunjukkan bahwa suara terbanyak responden menunjukkan keragu-raguan nya. Analisa dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.24.



Gambar 4. 24 Pernyataan Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi (I2)

Berdasarkan Gambar 4.24, pada pernyataan I2 “Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi”, sebanyak 43 responden (43%) kembali menunjukkan keraguan, sementara 32 responden (32%) memilih setuju dan 16 responden (16%) menyatakan sangat setuju. Hanya 9 responden (9%) yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa memilih topik dipersepsikan sebagai tantangan besar dalam proses pencarian informasi, terutama karena keputusan awal ini akan menentukan arah seluruh proses penelitian.

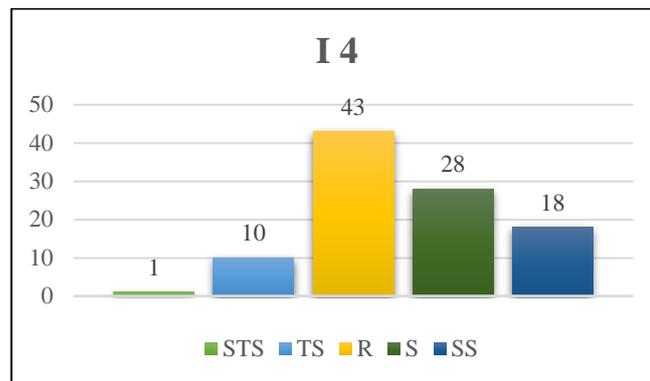
Pada pernyataan I3 “Mencari informasi tentang topik untuk menemukan fokus membuat saya cemas” mayoritas suara responden memilih ragu-ragu. Hal ini terlihat pada Gambar 4.25, dimana grafik analisa pernyataan tersebut menunjukkan angka yang signifikan tinggi pada pilihan ragu-ragu.



Gambar 4. 25 Pernyataan Mencari informasi tentang topik untuk menemukan fokus membuat saya cemas (I3)

Berdasarkan Gambar 4.25, sebagian besar responden memilih ragu-ragu sebanyak 45 responden (45%), sementara 30 responden (30%) memilih setuju dan 18 responden (18%) menyatakan sangat setuju. Hanya 7 responden (7%) menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa menentukan fokus kajian dari topik yang dipilih sering kali memicu kecemasan, karena proses ini membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan menyaring informasi yang relevan.

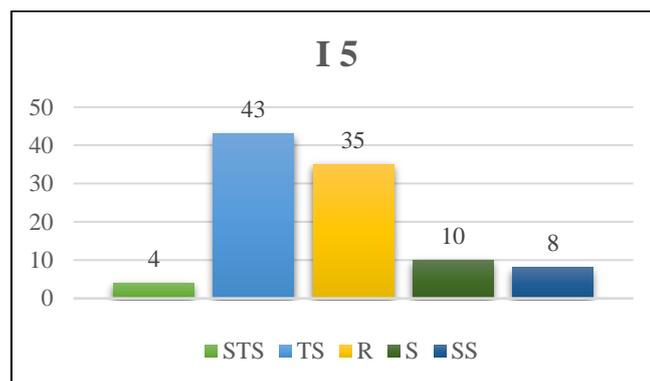
Serupa dengan tiga pernyataan sebelumnya, pada variabel identifikasi topik, pada pernyataan I4 “Mengumpulkan informasi untuk topik tertentu membuat saya cemas” banyak dari responden memilih untuk ragu-ragu akan pernyataan yang disajikan. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 4.26, dimana grafik yang disajikan menunjukkan angka yang signifikan tinggi pada pilihan ragu-ragu.



Gambar 4. 26 Pernyataan Mengumpulkan informasi untuk topik tertentu membuat saya cemas (I4)

Berdasarkan grafik diatas, sebanyak 43 responden (43%) menyatakan ragu-ragu, 28 responden (28%) menyatakan setuju, dan 18 responden (18%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 11 responden (11%) menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini menegaskan bahwa meskipun mayoritas tidak secara eksplisit menyatakan kecemasan, tahap pengumpulan informasi tetap menjadi sumber tekanan bagi banyak responden.

Berbeda dengan empat pernyataan sebelumnya, pada pernyataan “Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi” mayoritas suara responden menunjukkan ketidaksetujuan nya. Hal ini dapat dilihat pada grafik analisa yang tersaji di Gambar 4.27.



Gambar 4. 27 Grafik Pernyataan 25 Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi (I5)

Berdasarkan grafik pada pernyataan I5 “Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi”, mayoritas responden justru menunjukkan ketidaksetujuan. Sebanyak 43 responden (43%) memilih untuk tidak setuju dan 4 responden (4%) sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari

responden merasa cukup percaya diri untuk memulai pencarian informasi. Namun, sebanyak 35 responden (35%) masih berada di posisi ragu-ragu, dan 18 responden (18%) lainnya mengakui kebingungan saat hendak memulai proses pencarian.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kecemasan dalam memilih dan mengembangkan topik penelitian masih cukup signifikan, terutama pada tahap pemilihan, penyempurnaan fokus, dan pengumpulan informasi. Meskipun sebagian responden merasa cukup percaya diri, banyak yang menunjukkan keraguan atau kecemasan tersembunyi. Oleh karena itu, pendampingan dalam tahap awal penelitian seperti bimbingan akademik atau pelatihan literasi informasi sangat penting untuk mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan efektivitas pencarian informasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perolehan nilai total sebesar 3,19, hasil tersebut termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan informasi yang dialami oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2021 dalam proses penyusunan tugas akhir memperlihatkan tingkat kecemasan yang cukup tinggi. Setiap Variabel yang diuji memiliki nilai yang bervariasi seperti, Variabel *Hambatan Sumber Daya Informasi* memperlihatkan hasil yang cukup tinggi dengan nilai 4,35, hal tersebut cukup menggambarkan bahwa ketersediaan informasi yang sesuai, lengkap, dan terkini sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Berbeda dengan variabel *Hambatan Sumber Daya Informasi*, pada variabel *Hambatan Komputer dan Internet* memperlihatkan hasil dengan perolehan nilai paling rendah yaitu 1,87, hal tersebut menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik serta merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi dan internet untuk mencari informasi. Pada variabel *Hambatan Perpustakaan* memperoleh nilai 2,80 meskipun mayoritas responden tidak menunjukkan kecemasan yang tinggi terhadap lingkungan dan prosedur perpustakaan, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami kecemasan atau keraguan, terutama terkait aspek fisik, kebijakan, dan sistem digital.

Variabel *Hambatan Pencarian Informasi* dengan nilai 3,32 menunjukkan bahwa bentuk kecemasan paling umum yang dirasakan responden adalah kekhawatiran akan ketidakmampuan menemukan informasi yang dibutuhkan, serta diikuti oleh kecemasan umum selama proses pencarian. Pada variabel *Hambatan Teknis* memperoleh nilai 3,43 hal tersebut menunjukkan kecemasan akan perubahan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini, hal tersebut menimbulkan kecemasan terhadap mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi. Terakhir variabel *Hambatan Identifikasi Topik* dengan nilai 3,38 menunjukkan tingkat kecemasan dalam memilih dan mengembangkan topik terutama pada pemilihan dan pengumpulan informasi. Secara keseluruhan, pada enam variabel yang diujikan menunjukkan hasil dan tingkat kecemasan yang berbeda-beda.

Variabel yang menunjukkan tingkat kecemasan paling tinggi dalam penelitian ini adalah variabel *Hambatan Sumber Daya Informasi*. Dengan perolehan nilai grand mean sebesar 4,35 menjadikan variabel ini termasuk dalam kategori kecemasan yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan yang signifikan ketika menghadapi situasi di mana informasi yang dibutuhkan tidak tersedia secara relevan, tidak lengkap, atau tidak mutakhir. Dalam penyusunan tugas akhir, di mana kualitas informasi sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian serta menentukan validitas data yang sesuai, kondisi tersebut menjadi sumber tekanan psikologis tersendiri bagi mahasiswa. Kecemasan ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan informasi semata, tetapi juga sangat sensitif terhadap relevansi isi, kelengkapan data, dan aktualitas sumber informasi yang digunakan. Ketika ketiga aspek ini tidak terpenuhi, mahasiswa cenderung merasa khawatir, ragu, atau bahkan tidak percaya diri dalam melanjutkan proses penulisan penelitian mereka. Hal ini juga memperlihatkan bahwa kebutuhan terhadap sumber informasi yang berkualitas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak langsung terhadap kondisi emosional dan psikologis mahasiswa. Tingginya tingkat kecemasan pada variabel ini menandakan perlunya perhatian lebih dari institusi pendidikan, khususnya dalam hal penyediaan sumber daya informasi yang memadai, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Selain itu, penguatan literasi informasi dan pelatihan dalam menavigasi serta mengevaluasi sumber informasi yang kredibel juga menjadi hal yang mendesak, guna menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalani proses akademik mereka secara lebih optimal. Ketidakpastian terhadap keakuratan dan kelayakan sumber informasi berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses penulisan, yang kemudian memperbesar tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa (Erfanmanesh et al., 2014).

Kecemasan informasi semacam ini telah menjadi fenomena umum dalam lingkungan akademik, terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Meskipun ketersediaan informasi semakin terbuka melalui berbagai media digital, hambatan tetap terjadi dalam proses pencarian dan penilaian informasi. Mahasiswa sering kali

merasa kesulitan dalam menemukan data yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka, sehingga muncul tekanan psikologis seperti stres, keraguan, dan kelelahan emosional. Ketidakmampuan dalam mengevaluasi keandalan sumber informasi menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran proses penyusunan tugas akhir, terlebih ketika informasi yang tersedia tidak mampu mendukung kualitas argumen ilmiah yang ingin dibangun oleh mahasiswa (Riftianti et al., 2024).

Sebaliknya, pada variabel *Hambatan Komputer dan Internet* menunjukkan tingkat kecemasan yang paling rendah dengan nilai grand mean sebesar 1,87. Nilai tersebut dapat dikatakan termasuk dalam kategori rendah. Dengan kata lain, mayoritas mahasiswa merasa nyaman menggunakan perangkat digital dan tidak mengalami hambatan berarti dalam hal teknis. Hal ini dapat dijelaskan melalui tingkat literasi digital yang memadai dan pengalaman yang telah dimiliki mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan akademik maupun sosial. Kemampuan ini diperkuat oleh pemahaman terhadap peran akademik yang mereka jalani, di mana penggunaan teknologi dianggap sebagai bagian utama dari proses ilmiah yang sedang ditempuh. Mahasiswa yang berperan sebagai peneliti atau calon sarjana cenderung memiliki sikap terbuka terhadap teknologi digital karena relevansinya yang tinggi dalam kegiatan riset dan penulisan ilmiah.

Variabel lain seperti *Hambatan Pencarian Informasi* (3,32), *Hambatan Teknis* (3,43), dan *Hambatan Identifikasi Topik* (3,38) berada pada kategori cukup hingga tinggi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami hambatan nyata dalam menentukan fokus penelitian, mengarahkan pencarian informasi, serta dalam memilih dan menyusun topik yang tepat. Hambatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga intelektual dan emosional. Rasa bingung, tidak yakin, dan kesulitan dalam menyusun strategi pencarian informasi menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kecemasan dalam tahap awal penyusunan tugas akhir. Proses ini sering kali dianggap sebagai tahap paling menantang, karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis, refleksi diri, dan pemahaman metodologis yang mendalam (Musfirah et al., 2003).

Selanjutnya, *Hambatan Perpustakaan* memperlihatkan nilai grand mean sebesar 2,80, nilai tersebut bisa dikatakan termasuk dalam kategori cukup.

Meskipun tingkat kecemasan tidak terlalu tinggi, terdapat hambatan seperti ketidaktahuan prosedur, rasa malu untuk bertanya kepada staf, dan kurangnya kenyamanan fisik saat mengakses layanan perpustakaan. Aspek-aspek tersebut turut memengaruhi interaksi mahasiswa dalam konteks ini, di mana kekhawatiran untuk dianggap tidak memahami sistem atau takut merepotkan staf dapat menurunkan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan sosial dan atmosfer emosional dalam mendukung kenyamanan pengguna perpustakaan (Erfanmanesh et al., 2014).

Rendahnya tingkat kecemasan mahasiswa dalam penggunaan komputer dan internet dapat dijelaskan melalui konsep *computer self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi secara efektif. Konsep ini berperan penting dalam membentuk persepsi positif terhadap interaksi dengan sistem digital. Mahasiswa yang memiliki pengalaman panjang dalam menggunakan komputer dalam kehidupan sehari-hari baik untuk keperluan komunikasi, hiburan, maupun akademik, menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Kebiasaan ini membentuk kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan teknis di lingkungan akademik, sehingga rasa cemas saat menggunakan perangkat digital menjadi sangat minim. Sebaliknya, tingginya kecemasan pada variabel *Hambatan Sumber Daya Informasi* mencerminkan bahwa mahasiswa menghadapi hambatan yang bersifat non-teknis namun berdampak besar secara psikologis. Hambatan-hambatan ini meliputi keterbatasan akses terhadap sumber berkualitas, keraguan akan kredibilitas informasi yang diperoleh, serta ketidakpastian dalam menilai relevansi sumber dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Faktor-faktor tersebut tidak hanya mempengaruhi efisiensi pencarian informasi, tetapi juga memunculkan beban mental dan emosional terhadap mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa cenderung merasa bingung, frustrasi, dan tidak percaya diri saat informasi yang diperoleh tidak sesuai ekspektasi atau sulit digunakan sebagai dasar penelitian ilmiah atau penyusunan skripsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan informasi bukan sekadar masalah teknis, melainkan juga berkaitan erat dengan proses kognitif dan emosi yang dialami mahasiswa selama proses akademik. Kemampuan berpikir kritis, evaluasi sumber,

serta perasaan tertekan dalam memenuhi standar akademik turut menjadi penyebab munculnya kecemasan yang tinggi dalam mengelola informasi. Kurangnya literasi informasi dan keterampilan mengevaluasi sumber juga turut memperburuk kondisi ini, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir secara efektif dan percaya diri (Erin L. McAfee, 2018).

Secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 3,19 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi termasuk dalam kategori cukup, dalam artian nilai tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Malang yang sedang menempuh tugas akhir dinilai cukup merasakan kecemasan. Meskipun begitu, tingkat kecemasan yang dialami tergantung pada variabel pernyataan yang disuguhkan. Hasil analisa dan perhitungan memperlihatkan nilai yang bervariasi tergantung pada variabel dan kondisi yang dihadapi, pada Variabel *Hambatan Sumber Daya Informasi* menjadi faktor paling dominan dalam memicu kecemasan, mengindikasikan pentingnya akses terhadap informasi yang relevan, lengkap, dan terkini dalam mendukung kelancaran studi mahasiswa. Di sisi lain, variabel *Hambatan Komputer dan Internet* justru menjadi aspek yang paling tidak menimbulkan kecemasan, memperlihatkan bahwa mahasiswa telah cukup siap dalam penggunaan teknologi. Namun demikian, variabel seperti *Hambatan Pencarian Informasi*, *Hambatan Identifikasi Topik*, dan *Hambatan Teknis* mengungkap adanya tantangan yang lebih kompleks, yang mencakup aspek kemampuan berpikir kritis, strategi pencarian, serta pengambilan keputusan. Meskipun fasilitas seperti perpustakaan telah tersedia, keberadaan hambatan kultural dan prosedural turut berkontribusi terhadap kecemasan yang dialami mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dari institusi pendidikan baik melalui peningkatan layanan informasi, pelatihan literasi akademik, maupun bimbingan psikologis dan intelektual guna mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan efektivitas proses penelitian mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi teknologi digital relatif rendah karena didukung oleh

kepercayaan diri yang tinggi dalam penggunaan komputer (*computer self-efficacy*) serta pengalaman praktis yang memadai. Sebaliknya, kecemasan tinggi muncul pada aspek variabel Hambatan Sumber Daya Informasi, yang dipengaruhi oleh hambatan kognitif dan emosional, seperti ketidakpastian dalam menilai relevansi dan kualitas informasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi kecemasan informasi secara menyeluruh, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi kognitif dan afektif mahasiswa, terutama dalam hal literasi informasi, evaluasi sumber, serta dukungan akademik yang memadai. Dalam perspektif Islam, pentingnya mencari dan mengelola informasi secara baik juga tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang menyatakan:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنْتُمْ تُرْفَعُونَ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Al-Mujādalah [58]:11Ayat ini menegaskan bahwa proses pencarian ilmu, termasuk informasi, adalah bagian dari nilai-nilai keimanan dan kemuliaan. Oleh karena itu, proses pencarian informasi seharusnya tidak hanya dilihat sebagai beban akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan usaha untuk memperoleh derajat kemuliaan di sisi Allah.

Tafsir Tahlili ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

Akhir ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman, yaitu mereka yang senantiasa taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Mereka tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang damai, aman, dan tenteram. Selain itu, Allah juga memuliakan orang-orang yang berilmu, yakni mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mengamalkannya untuk menegakkan kebenaran dan menyebarkan ajaran Allah. Ilmu yang dimiliki tidak disimpan untuk kepentingan pribadi, melainkan digunakan sebagai sarana dakwah dan pembelaan terhadap agama. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan tertinggi di sisi Allah bukan hanya ditentukan oleh keimanan semata, tetapi juga oleh ilmu yang diamalkan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, karena keduanya merupakan kunci utama dalam meraih kemuliaan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, tidak ada satu pun perbuatan yang luput dari pengawasan-Nya. Setiap amal akan dicatat dengan teliti dan akan dibalas secara adil sesuai dengan kadar kebaikan atau keburukannya. Allah, dengan sifat-Nya yang Maha Adil, tidak akan menzalimi hamba-Nya; siapa pun yang berbuat kebaikan, sekecil apa pun, akan mendapat ganjaran berupa pahala dan kenikmatan surga. Sebaliknya, mereka yang melakukan kejahatan, melanggar ketentuan-Nya, dan tidak bertobat dari perbuatan dosa, akan mendapat balasan yang setimpal berupa siksa neraka. Penegasan ini menjadi pengingat bahwa setiap manusia bertanggung jawab penuh atas apa yang diperbuatnya selama hidup di dunia, dan bahwa keadilan Allah akan ditegakkan dengan sempurna di akhirat kelak.

Dukungan dari institusi pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan selama proses penyusunan tugas akhir, khususnya dalam mengurangi tingkat kecemasan informasi yang sering menyertai proses pencarian dan pengolahan informasi akademik. Bentuk dukungan ini dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan layanan literasi informasi yang komprehensif, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan mencari dan

mengevaluasi informasi, tetapi juga membekali mahasiswa dengan strategi mengelola stres dan kecemasan yang muncul saat berhadapan dengan beban akademik. Selain itu, pendampingan akademik yang dilakukan secara berkala oleh dosen pembimbing maupun tenaga kependidikan dapat memberikan arahan yang jelas, memperkuat motivasi, serta menciptakan rasa aman dalam proses bimbingan. Tidak kalah penting, penyediaan fasilitas pencarian informasi yang ramah pengguna, seperti sistem perpustakaan digital yang mudah diakses, antarmuka pencarian yang intuitif, serta bantuan pustakawan yang komunikatif, juga menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya kombinasi dukungan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dan efektif dalam menyusun tugas akhir mereka tanpa terbebani oleh rasa cemas yang berlebihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kecemasan informasi pada mahasiswa, diperoleh hasil rata-rata analisa dari setiap variabel sebesar 3,19, nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Malang mengalami tingkat kecemasan tetapi tidak pada tingkat ekstrim, mereka masih bisa mengelola kecemasan tersebut.

Data analisa diperoleh dari nilai mean untuk masing-masing variabel yang berbeda-beda: Hambatan Sumber Daya Informasi sebesar 4,35, Hambatan Komputer dan Internet sebesar 1,87, Hambatan Perpustakaan sebesar 2,80, Hambatan Pencarian Informasi sebesar 3,32, Hambatan Teknis sebesar 3,43, dan Hambatan Identifikasi Topik sebesar 3,38. Jika dirata-ratakan, total mean dari seluruh variabel adalah sebesar 3,19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan informasi pada tingkat yang bervariasi tergantung pada masing-masing aspek. Kecemasan tertinggi ditemukan pada variabel Sumber Daya Informasi, sebaliknya, kecemasan terendah ditemukan pada variabel Komputer dan Internet,. Selain itu, variabel Hambatan Perpustakaan, Hambatan Pencarian Informasi, Hambatan Teknis, dan Hambatan Identifikasi Topik menunjukkan tingkat kecemasan yang cenderung sedang hingga cukup.

Dengan adanya perbedaan nilai antara variabel yang satu dengan yang lain, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kecemasan informasi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kendala dalam penguasaan sumber daya informasi dibandingkan penguasaan teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan literasi informasi, keterampilan mencari sumber akademik yang kredibel, serta pelatihan penggunaan database ilmiah agar kecemasan informasi pada mahasiswa dapat diminimalisir secara lebih menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat di berikan, antara lain:

1. Mahasiswa perlu melakukan persiapan terhadap rencana penelitian tugas akhir atau skripsi dengan cara mempersiapkan lebih awal dalam penyusunan topik, metode penelitian, alat-alat yang akan digunakan untuk menunjang penelitian sehingga penulisan penelitian akan lebih terstruktur.
2. Mahasiswa diharapkan aktif memanfaatkan layanan perpustakaan, baik untuk memperoleh referensi maupun berkonsultasi dengan pustakawan. Dengan bantuan layanan ini, proses pencarian informasi menjadi lebih terarah dan efisien. Pengaturan waktu pencarian informasi juga perlu dikelola dengan baik.
3. Bagi perpustakaan, disarankan untuk melakukan sosialisasi kembali terhadap penggunaan teknologi yang dipakai oleh perpustakaan sebagai alat penunjang pencarian informasi kepada mahasiswa agar mereka merasa jika melakukan pencarian informasi akan lebih cepat dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian kembali dengan pembahasan lebih dalam terkait Hambatan Sumber Daya Informasi, Hambatan Pencarian Informasi, Hambatan Teknis dan Hambatan Identifikasi Topik. Penelitian lanjutan dilakukan dengan harapan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian skripsi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa mengembangkan metode-metode lain dan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bala, S., Chandwani, S., Singh, N., Kumar, D., & Library, M. S. R. (2023). Information Seeking Anxiety Amongst Postgraduate Students of Punjab Agricultural University, Ludhiana. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 43(6), 399–405. <https://doi.org/10.14429/djlit.43.6.19026>
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). The dark side of information: Overload, anxiety and other paradoxes and pathologies. *Journal of Information Science*, 35(2), 180–191. <https://doi.org/10.1177/0165551508095781>
- Dr. Sandu Siyoto, SKM. , M. K., & M. Ali Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/<https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=276&bid=1908>
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and social sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356–369. <https://doi.org/10.1108/EB026919/FULL/XML>
- Endra Pramanda Susilo, T., & Eldawati. (2021). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi di Prodi PENJASKESREK Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*. 4, 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/>
- Erfanmanesh, M., A., A., Karim, N. H. A., Erfanmanesh, M., Abrizah, A., & Karim, N. H. A. (2014). The prevalence and correlates of information seeking anxiety in postgraduate students. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 19(2). <https://mjlis.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/1791>
- Erfanmanesh, M., Abrizah, A., Harun, N., & Karim, A. (2012). Development and validation of the Information Seeking Anxiety scale. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 17(1), 21–39. <https://samudera.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/1880>
- Erin L. McAfee. (2018). Shame: The Emotional Basis of Library Anxiety. *College & Research Libraries*, 79(2), 237. <https://doi.org/10.5860/crl.79.2.237>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Liu, H., Liu, W., Yoganathan, V., & Osburg, V. S. (2021). COVID-19 information overload and generation Z's social media discontinuance intention during the pandemic lockdown. *Technological Forecasting and Social Change*, 166. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2021.120600>
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan* (1st ed., Vol. 1). ABSOLUTE MEDIA.
- Musfirah, M., Rahmahana, R. S., & Kumolohadi, R. (2003). Hubungan Antara Computer Self-Efficacy dan Kecemasan Menggunakan Komputer. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(15), 37–46. <https://doi.org/10.20885/PSIKOLOGIKA.VOL8.ISS15.ART4>
- Prakasam, P. (2022). *Compare the Perceived Level of Test Anxiety between Novice and Final Year Undergraduate Nursing Students*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36948/ijfmr.2022.v04i06.1118>
- Priyatno, D., & Th. Arie Prabawati. (2014). *Spss 22 pengolahan data terpraktis* (Pertama). CV. Andi Offset.
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Riani, N., Konsentrasi, M. P., Perpustakaan, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi. In *Tahun* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/DOI:10.24269/pls.v1i2.693>
- Riftianti, S. D., Heriyanto, H., & Prasetyawan, Y. Y. (2024). Information Anxiety: A Phenomenon Experienced by Final Year Students During the Preparation of Their Thesis. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.14710/LENPUST.V10I1.51168>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Soroya, S. H., Farooq, A., Mahmood, K., Isoaho, J., & Zara, S. e. (2021). From information seeking to information avoidance: Understanding the health information behavior during a global health crisis. *Information Processing & Management*, 58(2), 102440. <https://doi.org/10.1016/J.IPM.2020.102440>
- Srinayanti, Y., Rosmiati, & Aris Munandar. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis. *Agustus*, 5(2), 2089–3096. <https://doi.org/https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.41>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Werang, B. R. (2015). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial*. Calpulis.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Wurman, R. S., Leifer, Loring., Sume, David., & Whitehouse, Karen. (2001). *Information anxiety 2*. Que.

LAMPIRAN

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
Beban Faktor "Hambatan Terkait Dengan Sumber Daya Informasi"						
1	Saya merasa cemas ketika informasi yang saya temukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya.					
2	Saya merasa cemas ketika informasi yang saya cari tidak lengkap.					
3	Saya merasa cemas ketika tidak bisa menemukan informasi terbaru yang saya butuhkan.					
Beban Faktor "Hambatan Terkait Komputer dan Internet"						
4	Saya merasa frustrasi ketika menggunakan komputer untuk mencari sumber informasi.					
5	Saya merasa bingung saat menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi					
6	Saya merasa tidak nyaman menggunakan komputer untuk mencari informasi.					
7	Saya bingung bagaimana cara memulai dan menyelesaikan pencarian informasi					
8	Keterampilan internet saya belum cukup baik untuk proses pencarian mencari informasi					
Beban Faktor "Hambatan Terkait Perpustakaan"						
9	Saya merasa cemas saat mencari informasi di perpustakaan karena furnitur di sana.					
10	Saya merasa cemas karena kebijakan dan prosedur perpustakaan membuat pencarian informasi menjadi sulit					
11	Saya merasa takut ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan saat mencari informasi.					
12	Saya tidak nyaman menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari informasi.					
13	Saya merasa frustrasi saat menggunakan katalog online perpustakaan untuk mencari informasi.					

Beban Faktor "Hambatan yang Terkait dengan pencarian Informasi"					
14	Saya sering merasa cemas saat mencari informasi.				
15	Saya merasa malu karena tidak tahu cara mencari informasi.				
16	Saya khawatir tidak bisa menemukan informasi yang diperlukan.				
17	Saya sering merasa bingung dari awal sampai akhir proses mencari informasi.				
Beban Faktor "Hambatan Teknis"					
18	Saya takut melakukan kesalahan yang akan merusak sistem atau komputer saat mencari informasi.				
19	Perubahan cepat pada teknologi membuat saya merasa cemas saat melakukan pencarian informasi.				
20	Saya cemas saat harus menggunakan teknologi komputer yang berbeda untuk mencari informasi.				
Faktor Pemuatan "Hambatan Terkait Identifikasi Topik"					
21	Saya cemas saat memilih topik untuk penelitian saya.				
22	Memilih topik adalah bagian tersulit dari pencarian informasi.				
23	Mencari informasi tentang topik untuk menemukan fokus membuat saya cemas.				
24	Mengumpulkan informasi untuk topik tertentu membuat saya cemas.				
25	Saya tidak tahu bagaimana memulai mencari informasi.				

Sig. (2-tailed)	.000	.001		.006	.002	.000	.004	.006	.000	.020	.037	.042	.045	.047	.010	.093	.085	.061	.023	.003	.007	.005	.011	.002	
	300	301	303	306	302	300	304	306	300	303	305	302	303	303	303	303	303	303	303	303	303	303	303	303	
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
S4 Pearson Correlation	.650*	.429*	.487**	1.000	.619**	.197*	.406*	.377	.355	.422*	.560**	.464*	.380*	-.023	.205	.213	-.030	-.011	-.015	.074	-.044	.179	.281	.393*	
	300	308	306	303	300	307	306	300	301	304	301	304	308	303	307	304	302	303	305	304	309	306	304	302	
	N	300	308	306	303	300	307	306	300	301	304	301	304	308	303	307	304	302	303	305	304	309	306	304	302
S5 Pearson Correlation	.350	.387*	.425*	.629**	1.000	.074	.326	.209	.259	.266	.588**	.288	.172	.046	.116	.119	-.037	.033	.012	-.040	-.027	.271	.350	.209	
	308	305	302	300	303	309	308	308	307	304	304	303	303	301	307	307	302	307	304	301	307	305	309	304	
	N	308	305	302	300	303	309	308	308	307	304	304	303	303	301	307	307	302	307	304	301	307	305	309	304
K1 Pearson Correlation	.306	.283	.377*	.177	.074	1.000	.783**	.869**	.688**	.428*	.483**	.323	.438*	.243	.133	.542**	.220	.207	.212	-.022	.127	.335	.129	.096	.577*
	306	308	307	307	304	303	309	309	308	308	303	303	308	303	303	304	302	307	307	302	307	305	309	306	307
	N	306	308	307	307	304	303	309	309	308	308	303	303	308	303	303	304	302	307	307	302	307	305	309	306

Sig. (2-tailed)	.947	.227	.477	.897	.477	.553	.096	.167	.021	.037	.170	.076	.173	.030	.099	.024	.028	.049	.491	.700	.100	.014	.582	.058	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.259	.270	.200	.216	.146	.546	.369	.566	.296	.259	.477	.465	.657	.378	.186	.447	.478	.407	-.066	.420	.517	.546	.060	.78*
Sig. (2-tailed)	.167	.149	.120	.264	.577	.031	.030	.030	.084	.021	.020	.020	.020	.020	.059	.060	.020	.066	.934	.024	.020	.020	.753	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.117	.072	.030	.231	.171	.271	.343	.241	.155	.424	.341	.405	.505	.418	.129	.308	.388	-.082	.272	.245	.347	.151	.358	.39*
Sig. (2-tailed)	.563	.686	.933	.222	.526	.195	.055	.259	.198	.498	.091	.024	.024	.024	.020	.048	.098	.067	.647	.146	.149	.062	.427	.022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.046	-.024	.030	-.037	-.033	.217	.270	.466	.380	.087	.228	.220	.421	.420	.449	.122	.598	.137	.263	.632	.543	.340	.347	.32*

	Sig. (2-tailed)	.268	.854	.640	.087	.903	.034	.102	.008	.109	.359	.197	.001	.058	.101	.304	.215	.577	.924	.374	.278	.839	.368	.135
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I 3	Pearson Correlation	.565*	.273	.282	.451	.241	.436	.381	.522	.289	.712	.577	.735	.355	.133	.569	.372	.011	-	.221	.319	.279	.150	.490*
	Sig. (2-tailed)	.001	.145	.205	.012	.208	.024	.037	.001	.204	.001	.001	.001	.075	.501	.003	.740	.509	.084	.201	.086	.170	.562	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I 4	Pearson Correlation	.195	.137	.240	.258	.274	.412	.346	.643	.320	.445	.380	.500	.400	.210	.572	.377	.144	-	-	.283	.305	.075	.56*
	Sig. (2-tailed)	.311	.472	.201	.119	.124	.009	.030	.003	.043	.055	.001	.024	.264	.001	.144	.407	.043	.448	.827	.129	.099	.744	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I 5	Pearson Correlation	.359	.355	.437*	.125	.158	.631	.465	.542	.122	.509	.341	.572	.283	.031	.688	.291	.128	.467	-	.207	.379	.430	.072*
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.003	.248	.202	.001	.001	.001	.202	.001	.001	.001	.001	.501	.001	.208	.118	.070	.200	.309	.400	.073	.003

S4	Pearson Correlation	.342	.324	.452*	.258	.125	.480**
	Sig. (2-tailed)	.064	.080	.012	.169	.509	.007
	N	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	.043	-.022	.213	.274	.158	.352
	Sig. (2-tailed)	.820	.907	.258	.142	.404	.056
	N	30	30	30	30	30	30
K1	Pearson Correlation	.272	.388*	.416*	.442*	.610**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.146	.034	.022	.014	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
K2	Pearson Correlation	.378*	.194	.331	.316	.361	.668**
	Sig. (2-tailed)	.040	.304	.074	.089	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30
K3	Pearson Correlation	.387*	.284	.382*	.414*	.485**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.035	.128	.037	.023	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
K4	Pearson Correlation	.609**	.540**	.582**	.663**	.542**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
K5	Pearson Correlation	.474**	.244	.239	.372*	.172	.625**
	Sig. (2-tailed)	.008	.194	.204	.043	.363	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	.467**	.176	.712**	.440*	.509**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.009	.352	.000	.015	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.572**	.242	.577**	.354	.341	.721**

	Sig. (2-tailed)	.001	.197	.001	.055	.065	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.588**	.335	.775**	.580**	.572**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.001	.071	.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.379*	.319	.335	.410*	.283	.582**
	Sig. (2-tailed)	.039	.086	.071	.024	.129	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.164	.121	.113	.210	.031	.470**
	Sig. (2-tailed)	.385	.525	.551	.264	.869	.009
	N	30	30	30	30	30	30
PI1	Pearson Correlation	.410*	.297	.565**	.577**	.680**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.025	.111	.001	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PI2	Pearson Correlation	.183	.194	.397*	.302	.291	.510**
	Sig. (2-tailed)	.332	.304	.030	.104	.119	.004
	N	30	30	30	30	30	30
PI3	Pearson Correlation	.299	.233	.062	.147	.128	.473**
	Sig. (2-tailed)	.108	.215	.744	.437	.499	.008
	N	30	30	30	30	30	30
PI4	Pearson Correlation	.070	.106	.125	.427*	.467**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.713	.577	.509	.019	.009	.004
	N	30	30	30	30	30	30
PI5	Pearson Correlation	-.180	-.018	-.321	-.146	-.260	-.144
	Sig. (2-tailed)	.341	.924	.084	.443	.164	.449

	N	30	30	30	30	30	30
T1	Pearson Correlation	.080	-.168	.221	-.037	.207	.342
	Sig. (2-tailed)	.676	.374	.241	.848	.272	.065
	N	30	30	30	30	30	30
T2	Pearson Correlation	.181	.205	.319	.285	.379*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.339	.278	.086	.127	.039	.001
	N	30	30	30	30	30	30
T3	Pearson Correlation	.189	-.039	.257	.307	.430*	.659**
	Sig. (2-tailed)	.317	.839	.170	.099	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30
T4	Pearson Correlation	.068	-.170	.110	.055	.037	.289
	Sig. (2-tailed)	.722	.368	.562	.774	.846	.122
	N	30	30	30	30	30	30
T5	Pearson Correlation	.333	.266	.490**	.576**	.652**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.072	.155	.006	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
I1	Pearson Correlation	1	.554**	.503**	.351	.230	.554**
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.057	.222	.001
	N	30	30	30	30	30	30
I2	Pearson Correlation	.554**	1	.563**	.522**	.284	.436*
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.003	.128	.016
	N	30	30	30	30	30	30
I3	Pearson Correlation	.503**	.563**	1	.681**	.612**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

I4	Pearson Correlation	.351	.522**	.681**	1	.730**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.057	.003	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
I5	Pearson Correlation	.230	.284	.612**	.730**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.222	.128	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.554**	.436*	.705**	.675**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Variabel Hambatan Komputer dan Internet

RELIABILITY

```

/VARIABLES=K1 K2 K3 K4 K5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	5

Variabel Hambatan Perpustakaan

RELIABILITY

```

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

Variabel Hambatan Pencarian Informasi

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PI1 PI2 PI3 PI4 PI5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	5

Variabel Hambatan Teknis

RELIABILITY

/VARIABLES=T1 T2 T3 T4 T5
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL.

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
 in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	5

Variabel Hambatan Identifikasi Topik

RELIABILITY

```

/VARIABLES=I1 I2 I3 I4 I5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	5

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465

FULL BAB TINGKAT KECEMASAN INFORMASI MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGGKATAN 2021 DALAM
PENELITIAN.pdf

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
3	docplayer.info Internet Source	<1%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
5	academicjournal.yarsi.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
7	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	publications.drdo.gov.in Internet Source	

		<1 %
10	ouci.dntb.gov.ua Internet Source	<1 %
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas krisnadwipayana Student Paper	<1 %
14	docobook.com Internet Source	<1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
16	Hamanda Yuzar Yabana, Gustina Erlianti. "Persepsi Mahasiswa terhadap Layanan Buku Karya Dosen (LBKD) di UPT Perpustakaan Universitas Andalas", YASIN, 2025 Publication	<1 %
17	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
18	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
19	siat.ung.ac.id Internet Source	<1 %